



BerAKHLAK # bangga
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif
melayani
bangsa




Akhmad
Syukri Nazri Penarik
Walikota Sibolga

Pantas
Maruba Lumban Tobing
Wakil Walikota Sibolga

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SIBOLGA 2025

 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga

Jl. Tongkol No.12 Sibolga

 (0631)21799

 disdukcapil.sibolgakota.go.id

 [officialdukcapilsibolga](https://www.instagram.com/officialdukcapilsibolga)

 [Capil Kota Sibolga](https://www.facebook.com/CapilKotaSibolga)



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KOTA SIBOLGA

2025



WALIKOTA SIBOLGA

KATA SAMBUTAN

Data kependudukan merupakan salah satu data penting yang harus dimiliki dalam penyusunan kebijakan pemerintahan dan pembangunan. Melalui data kependudukan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan saat ini dan prospek kependudukan di masa yang akan datang, sehingga Pemerintah Kota Sibolga dapat mengambil langkah kebijakan yang tepat mewujudkan Sibolga Peduli, Amanah dan Setia untuk Sibolga yang Lebih Baik.

Oleh karena itu, saya menyambut baik terbitnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2025 ini. Diharapkan data kependudukan yang tersaji dalam buku profil ini dapat dimanfaatkan oleh OPD yang ada di Kota Sibolga untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan, perencanaan program pembangunan, serta pelayanan publik lainnya.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas komitmen dan sinergi dari semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2025 ini. Semoga usaha ini senantiasa mendapatkan Ridho dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sibolga, 26 Februari 2026

WALIKOTA SIBOLGA,

AKHMAD SYUKRI NAZRY PENARIK

KATA PENGANTAR



Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Sedangkan secara sistematis penyusunannya Profil Perkembangan Kependudukan berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Adapun metode analisis dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2025 ini menggunakan analisis deskriptif dengan sumber data berasal dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II 2025 yang dikeluarkan oleh Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, serta data-data pendukung lain yang bersumber dari instansi terkait, yaitu dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga, Dinas Kesehatan Kota Sibolga, Dinas Sosial Kota Sibolga, Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, dan Pengadilan Agama Kota Sibolga.

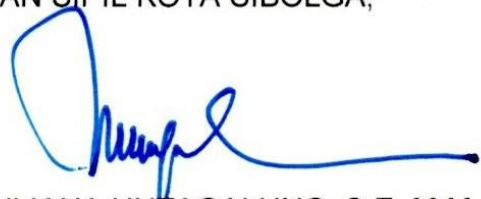
Kami terus berupaya untuk melakukan penyempurnaan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dari tahun sebelumnya, sehingga sistematis dan data yang dimuat menjadi lebih lengkap sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga tahun 2025 ini juga berisi *Sub Judul Indikator Sosial* pada Bab IV Kualitas Penduduk dengan menyajikan data meliputi Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Proporsi Penduduk Penyandang Cacat, dan Jumlah

Penduduk Miskin Penerima Bantuan. Adapun jenis bantuan yang disajikan, yaitu meliputi penduduk penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH); Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT); Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK) yang terdiri dari PBI JK dari APBN, APBD Provinsi, dan Jamkesda; penerima Santunan Kematian; dan penerima Program Kartu Indonesia Pintar Tahun 2025. Selain itu, juga memuat lampiran data agregat kependudukan dengan kategori data tertentu dengan rincian kecamatan dan kelurahan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada instansi terkait yang telah bersedia memberikan data pendukung untuk melengkapi data kependudukan dalam profil ini, yaitu ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga, Kepala Dinas Kesehatan Kota Sibolga, Kepala Dinas Sosial Kota Sibolga, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, dan Ketua Pengadilan Agama Kota Sibolga. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini kami sampaikan terima kasih.

Akhirnya kami berharap Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2025 ini dapat bermanfaat bagi para *stakeholders* terutama OPD di Kota Sibolga untuk mendukung perencanaan pembangunan dan kegiatan strategis lainnya.

Sibolga, 24 Februari 2026
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA SIBOLGA,



MESTIKA HELM JULIANA HUTAGALUNG, S.E., M.M
Pembina TK.I
NIP.19710708 199303 2 005



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup	3
1.4. Sumber Data	4
1.5. Konsep dan Definisi	4
BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH KOTA SIBOLGA	8
2.1. Letak Geografis	8
2.2. Kondisi Demografis	9
2.3. Gambaran Ekonomi	10
2.4. Potensi Daerah	10
BAB III. KUANTITAS PENDUDUK	13
3.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	13
3.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk	13
3.1.2. Kepadatan Penduduk	13
3.1.3. Perkembangan Jumlah Penduduk	14
3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	15
3.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	15
3.2.1.1. Umur Median (<i>Median Age</i>)	17
3.2.1.2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	18
3.2.1.3. Piramida Penduduk	20
3.2.1.4. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	21
3.3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan	23
3.3.1 Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)	25
3.3.2. Angka Perkawinan Kasar	27
3.3.3. Angka Perkawinan Umum (AKU).....	28
3.3.4. Angka Perceraian Kasar.....	28
3.3.5. Angka Perceraian Umum	29
3.4. Keluarga	30
3.4.1 Jumlah Keluarga dan Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga	30
3.4.2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	32
3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	33
3.4.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
3.4.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	34
3.4.6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	37
3.4.7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status	

Pekerjaan.....	38
3.5. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	39
3.5.1 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	39
3.5.2. Komposisi Penduduk Menurut Agama	40
3.5.2. Komposisi Penduduk Menurut Kecacatan	42
BAB IV. KUALITAS PENDUDUK	44
4.1. Indikator Kesehatan.....	44
4.1.1. Kelahiran (<i>Fertilitas</i>)	44
4.1.1.1. Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	44
4.1.1.2. Angka Kelahiran Menurut Umur (<i>Age Spesific Fertility Rate/ASFR</i>)	45
4.1.1.3. Angka Kelahiran Total (<i>Total Fertility Rate/TFR</i>).....	46
4.1.1.4. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Woman Ratio-CWR</i>)	47
4.1.2. Kematian (<i>Mortalitas</i>)	47
4.1.2.1. Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate/CDR</i>)	48
4.1.2.2. Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR/AKB</i>) ...	48
4.1.2.2. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/ <i>NNDR</i>)	49
4.1.2.2. Angka Kematian Post Neonatal (Kematian Bayi Lepas Baru Lahir/ <i>PNNDR</i>)	50
4.1.2.2. Angka Kematian Anak	51
4.1.2.2. Angka Kematian Balita	52
4.1.2.3. Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/ AKI/MMR</i>)	52
4.2. Indikator Pendidikan	53
4.2.1. Angka Melek Huruf (<i>AMH</i>).....	53
4.2.2. Angka Partisipasi Kasar (<i>APK</i>).....	54
4.2.3. Angka Partisipasi Murni (<i>APM</i>)	55
4.2.4. Angka Putus Sekolah (<i>APS</i>)	56
4.3. Indikator Ekonomi.....	56
4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	56
4.3.2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	59
4.3.3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin	63
4.4. Indikator Sosial	65
4.4.1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	65
4.4.2. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	67
4.4.3. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Bantuan	67
BAB V. MOBILITAS PENDUDUK	73
5.1. Migrasi Masuk.....	74
5.2. Migrasi Keluar.....	74
5.3. Migrasi Netto.....	75
BAB VII. KEPEMILIKAN DOKUMEN	77
6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga	77

6.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	78
6.2. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	79
6.3. Surat Keterangan Pindah (SKP).....	80
6.4. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil.....	81
6.4.1. Akta Kelahiran	81
6.4.2. Akta Perkawinan	83
6.4.3. Akta Perceraian.....	85
6.4.4. Akta Kematian	86
6.4.5. Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengangkatan Anak ...	86
6.4.6. Catatan Pinggir Perubahan Nama	87
6.5. Inovasi Aplikasi SIPONCAN dan Identitas Kependudukan Digital (IKD)	89
BAB VII. PENUTUP	93
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025.....	13
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk, Kota Sibolga Tahun 2025.....	14
Tabel 3.3	Perkembangan Jumlah Penduduk, Menurut Kecamatan dan, Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2020 s/d 2025	15
Tabel 3.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025	16
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Kota Sibolga Tahun 2025	17
Tabel 3.6	Umur Median, Kota Sibolga Tahun 2025.....	18
Tabel 3.7	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur, Kota Sibolga Tahun 2025.....	19
Tabel 3.8	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Berdasarkan Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2025.....	20
Tabel 3.9	Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2025.....	22
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2025.....	23
Tabel 3.11	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Jenis, Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025	24
Tabel 3.12	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Kelompok Umur Kota Sibolga Tahun 2025	25
Tabel 3.13	Rata-rata usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025	26
Tabel 3.14	Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2025.....	27
Tabel 3.15	Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2025.....	28
Tabel 3.16	Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2025.....	29
Tabel 3.17	Angka Perceraian Umum Perkecamatan, Kota Sibolga Tahun 2025.....	29
Tabel 3.18	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sibolga Tahun 2025.....	31
Tabel 3.19	Jumlah Penduduk berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Sibolga Tahun 2025.....	32
Tabel 3.20	Jumlah dan proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025	33
Tabel 3.21	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan	

	dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025.....	34
Tabel 3.22	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025.....	35
Tabel 3.23	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Kota Sibolga Tahun 2025.....	36
Tabel 3.24	Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan Kota Sibolga Tahun 2025	37
Tabel 3.25	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025.....	39
Tabel 3.26	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025.....	40
Tabel 3.27	Distribusi Penduduk menurut Agama, Kota Sibolga Tahun 2025.....	41
Tabel 3.28	Distribusi Penduduk menurut Agama, Per-Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	42
Tabel 3.29	Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Per-Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	43
Tabel 3.30	Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025.....	43
Tabel 4.1	Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	45
Tabel 4.2.	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Kota Sibolga Tahun 2025.....	45
Tabel 4.3.	Angka Kelahiran Total (TFR) Kota Sibolga Tahun 2025.....	46
Tabel 4.4	Rasio Anak dan Perempuan (CWR) Kota Sibolga Tahun 2025.....	47
Tabel 4.5	Angka Kematian Kasar Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	48
Tabel 4.6	Angka Kematian Bayi Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	49
Tabel 4.7	Angka Kematian Neonatal Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	50
Tabel 4.8	Angka Kematian Post Neonatal Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	50
Tabel 4.9	Angka Kematian Anak Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	51
Tabel 4.10	Angka Kematian Balita Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	52
Tabel 4.11	Angka Kematian Ibu Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	53

Tabel 4.12	Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sibolga Tahun 2025.....	53
Tabel 4.13	Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Sibolga Tahun 2025.....	54
Tabel 4.14	Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Sibolga Tahun 2025.....	55
Tabel 4.15	Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sibolga Tahun 2025.....	56
Tabel 4.16	Persentase Tenaga kerja menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	56
Tabel 4.17	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Umur Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025	57
Tabel 4.18	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025.....	58
Tabel 4.19	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025	58
Tabel 4.20	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025	59
Tabel 4.21	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur Kota Sibolga Tahun 2025.....	60
Tabel 4.22	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025	60
Tabel 4.23	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Sibolga Tahun 2025	62
Tabel 4.24	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025.....	62
Tabel 4.25	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025.....	63
Tabel 4.26	Persentase Anak Terlantar Menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	66
Tabel 4.27	Persentase Lansia Terlantar Menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	66
Tabel 4.28	Persentase Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025.....	67
Tabel 4.29	Keluarga Penerima PKH Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025.....	68
Tabel 4.30	Keluarga Penerima BPNT Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025.....	68
Tabel 4.31	Keluarga Penerima PBI JK APBN Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025.....	69
Tabel 4.32	Keluarga Penerima Jamkesda dan PBI Provinsi Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025	70
Tabel 4.33	Keluarga Penerima Santunan Kematian Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025	70
Tabel 4.34	Keluarga Penerima Program KIP Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2025	71
Tabel 5.1	Migrasi Masuk ke Kota Sibolga Tahun 2025	74

Tabel 5.2	Migrasi Keluar dari Kota Sibolga Tahun 2025	74
Tabel 5.3	Net Migrasi di Kota Sibolga Tahun 2025	75
Tabel 6.1	Persentase Kepemilikan dan Penerbitan Kartu Keluarga Di Kota Sibolga Tahun 2025	78
Tabel 6.2	Jumlah wajib KTP, Jumlah Perekaman dan Penerbitan KTP-el Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025	79
Tabel 6.3	Usia Anak 0-17 dan Kepemilikan KIA berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025	80
Tabel 6.4	Penerbitan SKPWNl dan SKDWNl Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025	81
Tabel 6.6	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025	82
Tabel 6.7	Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025	83
Tabel 6.8	Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025	84
Tabel 6.9	Jumlah Penerbitan Buku Nikah/Akta Perkawinan, Kota Sibolga Tahun 2025.....	85
Tabel 6.10	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan, di Kota Sibolga Tahun 2025	85
Tabel 6.11	Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Kota Sibolga Tahun 2025	86
Tabel 6.12	Jumlah Kematian dan Penerbitan Akta Kematian Per-Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025.....	87
Tabel 6.13	Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengakuan Anak Per-Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025.....	88
Tabel 6.20	Jumlah Penerbitan Catatan Pinggir Perubahan Nama Per-Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025.....	94
Lampiran 2	Wajib KTP dan Perekaman KTP Elektronik (KTP-el) Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2025	95
Lampiran 3	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) dan Anak usia 0-17 Tahun Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2025	96
Lampiran 4	Penduduk Memiliki Akta Kelahiran Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2025	97
Lampiran 5	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2025	98
Lampiran 6	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2025	99
Lampiran 7	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2025	100
Lampiran 8	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2025.....	101
Lampiran 9	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2025.....	102
Lampiran 10	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2025	103
Lampiran 11	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2025.....	104
Lampiran 12	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2025	105
Lampiran 13	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2025	106
Lampiran 14	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2025.....	107
Lampiran 15	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2025.....	108
Lampiran 16	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang	

	Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2025	109
Lampiran 17	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Sambilan Tahun 2025	110
Lampiran 18	Distribusi Penduduk Berdasarkan Status Kawin, Kecamatan Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025	111
Lampiran 19	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025	112
Lampiran 20	Jumlah Penduduk Pindah dan Penduduk Datang Per-Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2025	115



PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, hal ini dikarenakan penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan serta keadaan serta kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian, kependudukan pada seluruh dimensinya harus menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan agar setiap penduduk dan generasi mendatang dapat hidup sehat, sejahtera, produktif, dan harmonis dengan lingkungannya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan.

Untuk menunjang perencanaan pembangunan yang baik, diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat yang berkaitan dengan penduduk baik potensi maupun kondisi penduduk itu sendiri. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 pada Pasal 58 disebutkan bahwa Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/kota, merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan antara lain dimanfaatkan untuk :

- a. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan

sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan sosial tenaga kerja.

- b. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.
- c. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
- d. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
- e. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja illegal.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 disebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dan Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Pemerintah Kota Sibolga telah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil berbasis Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem database kependudukan menggunakan SIAK ini sudah mulai dibangun sejak tahun 2006 dan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan mulai tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 telah dilaksanakan program KTP elektronik sebagai bagian dari program strategis nasional untuk mempercepat serta mendukung akurasi terbangunnya database kependudukan di kabupaten/kota, provinsi maupun database kependudukan secara nasional.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait

dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sibolga serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

1.2. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga tahun 2025 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan Kota Sibolga untuk membantu para pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan berwawasan kependudukan serta sebagai evaluasi kebijakan, perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

1.3. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2025 mencakup gambaran tentang ciri-ciri kependudukan Kota Sibolga dengan segala aspek yang berkaitan di dalamnya, meliputi :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi;
3. Mobilitas penduduk, meliputi migrasi masuk, migrasi keluar dan migrasi netto; dan
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

1.4. Sumber Data

Penyajian Data Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2025 bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Tahun 2025 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Data DKB tersebut bersumber dari data registrasi pelayanan administrasi kependudukan yang dihasilkan dari

Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dilaksanakan di Kota Sibolga dan telah terkonsolidasi dengan database kependudukan pusat. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Pasal 7 ayat (1) huruf g, disebutkan bahwa penyajian Data Kependudukan berskala Kabupaten/Kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Selain data registrasi, sumber lain yang digunakan adalah Data yang berasal dari lintas sektor terkait, antara lain Bappeda Kota Sibolga, Dinas Kesehatan Kota Sibolga, Pengadilan Agama Kota Sibolga, Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, Dinas Pendidikan Kota Sibolga, dan Dinas Sosial Kota Sibolga. Data lintas sektor ini merupakan data yang tidak terdapat dalam data registrasi karena memiliki kekhususan dan hanya dimiliki oleh instansi tersebut.

1.5. Konsep dan Definisi

1. *Penduduk* adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. *Kependudukan* adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. *Perkembangan kependudukan* adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. *Data kependudukan* adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. *Profil Perkembangan Kependudukan* adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. *Data Konsolidasi Bersih (DKB)* adalah Data Kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap semester yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/kota yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri;
7. *Administrasi Kependudukan* adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
8. *Kuantitas Penduduk* adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
9. *Kualitas Penduduk* adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang

merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;

10. *Proporsi penduduk* adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
11. *Rasio kepadatan penduduk* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
12. *Umur Median (Median Age)* adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu;
13. *Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)* adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki- dan perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.
14. *Piramida penduduk* adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
15. *Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
16. *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)* adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin);
17. *Angka Perkawinan Kasar* adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
18. *Angka Perkawinan umum (AKU)* adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
19. *Angka Perceraian Kasar* adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
20. *Angka Perceraian Umum* adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu;
21. *Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan specific marriage rate)* adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama;
22. *Keluarga Inti (Nuclear Family)* adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin,

atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin;

23. *Keluarga Luas (extended Family)* adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga;
24. *Mobilitas Penduduk* adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
25. *Migrasi* adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.
26. *Persebaran Penduduk* adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
27. *Penduduk Usia Kerja* adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
28. *Penduduk yang termasuk angkatan kerja* adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
29. *Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja* adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
30. *Bekerja* adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
31. *Status pekerjaan* adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
32. *Bukan Angkatan Kerja* adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
33. *Tingkat partisipasi angkatan kerja* adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
34. *Angka pengangguran* adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
35. *Mengurus rumah tangga* adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
36. *Pendidikan tertinggi yang ditamatkan* adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
37. *Lahir hidup* adalah

- a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
38. *Lahir mati* adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
 39. *Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)* adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
 40. *Angka Kematian Bayi Baru Lahir* adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 41. *Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir* adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 42. *Angka Kematian Bayi/IMR* adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 43. *Angka Kematian Ibu/MMR* adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
 44. *Angka Kematian Kasar* adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
 45. *Penduduk Melek Huruf* adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
 46. *Angka Partisipasi Total* adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
 47. *Angka Partisipasi Murni/APM* adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
 48. *Angka Partisipasi Kasar/APK* adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.



GAMBARAN UMUM KOTA SIBOLGA

Sebelum menjadi daerah otonom, Kota Sibolga merupakan ibukota Keresidenan Tapanuli di bawah pimpinan seorang Residen dan membawahi beberapa “Luka atau Bupati” dan menjadi tempat kedudukan Gubernur Militer Wilayah Tapanuli dan Sumatera Timur Bagian Selatan, kemudian dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 102 Tanggal 17 Mei 1946, Sibolga menjadi Daerah Otonom tingkat “D” yang luas wilayahnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946 yaitu Daerah Kota Sibolga yang sekarang. Sedang desa-desa sekitarnya yang sebelumnya masuk wilayah Sibolga On Omne Landen menjadi atau masuk Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Sibolga ditetapkan menjadi Daerah Swatantra Tingkat II dengan nama Kotapraja Sibolga yang dipimpin oleh seorang Walikota dan daerah wilayahnya sama dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946.

Selanjutnya dengan Undang-Undang Nomor: 18 tahun 1956 Daerah Swatantra Tingkat II Kotapraja Sibolga diganti sebutannya menjadi Daerah Tingkat II Kota Sibolga yang pengaturannya selanjutnya ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh Walikota sebagai Kepala Daerah. Kemudian hingga sekarang Sibolga merupakan Daerah Otonom Tingkat II yang dipimpin oleh Walikota Kepala Daerah.

Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 1979 tentang pola dasar Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Sibolga ditetapkan Pusat Pembangunan Wilayah I Pantai Barat Sumatera Utara. Perkembangan terakhir yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Daerah Nomor: 4 Tahun 2001, tentang Pembentukan Organisasi Kantor Kecamatan, Sibolga dibagi menjadi 4 (empat) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Sambas.

2.1. Letak Geografis

Sibolga terletak di pantai Barat Sumatera Utara, sejauh 344 km dari Kota Medan, melalui jalan darat ke arah Selatan. Kota ini berada pada sisi pantai Teluk Tapian Nauli menghadap ke arah lautan Hindia. Secara geografis berada antara 1.42 – 1.46 LU dan 98.44 – 98.48 BT. Bentuk Kota memanjang dari Utara ke Selatan mengikuti garis pantai, sebelah Timur terdiri dari gunung, dan lautan di sebelah Barat. Lebar kota yang merupakan jarak dari garis pantai ke pegunungan sangat sempit hanya 500 meter, itupun telah masuk didalamnya timbunan laut dan kaki gunung yang dijadikan perumahan.

Luas wilayah administrasi keseluruhannya 3.536 Ha (35.36 Km²) yang terdiri dari :

- Daratan pulau Sumatera : 1.126,67 Ha
- Pulau-pulau (5 buah) : 238,32 Ha
- Lautan : 2.171,01 Ha

Adapun yang menjadi batas wilayah Kota Sibolga adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Barat : Teluk Tapian Nauli /Samudera Indonesia

Kota Sibolga berada di daerah Khatulistiwa yang beriklim tropis. Diapit diantara pegunungan dan samudera Hindia, suhu maksimum berada sekitar 32 °C dan minimum sekitar 22 °C. Dengan curah hujan rata-rata 4.842,9 mm per tahun. Kelembaban udara rata-rata 82,67 %, serta kecepatan angin rata-rata 6,16 m/detik.

2.2. Kondisi Demografis

Kota Sibolga dengan luas wilayah 10,77 km² didiami penduduk sebanyak 100.348 jiwa, terdiri dari 50.536 jiwa laki-laki dan 49.812 jiwa perempuan serta 29.312 Kepala Keluarga. Penduduk ini tersebar di empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Sibolga Kota, Sibolga Selatan, dan Sibolga Sambas.

Kota Sibolga yang semenjak dahulu dikenal sebagai Kota Jasa dan Perdagangan didiami oleh berbagai suku bangsa, etnis, dan agama. Dalam keberagaman ini, penduduk Kota Sibolga dapat hidup rukun dan damai sehingga dijuluki dengan sebutan “Negeri Berbilang Kaum”. Adapun suku bangsa yang tinggal di Sibolga terdiri dari etnis Pesisir, Batak Toba, Minangkabau, Mandailing, Tionghoa, Melayu, Jawa, Angkola Sipirok, Padang

Lawas, Pakpak Dairi, Karo, Aceh, Nias, Simalungun, dan India. Sementara agama yang dianut masyarakatnya, yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, dan Buddha.

Bila dibandingkan dengan luas wilayah, kepadatan penduduk di Kota ini tergolong sangat tinggi. Dari 3.536 ha luas wilayah, yang dapat dipergunakan sebagai urban area hanya 664,53 ha, yang lainnya adalah laut, pulau-pulau kecil serta perbukitan yang terjal dan curam yang tidak dapat dihuni. Adapun kepadatan penduduk mencapai 9.317 jiwa per km².

2.3. Gambaran Ekonomi

Sebagai indikator utama dan umum dipakai dalam menggambarkan perekonomian suatu daerah adalah PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*). Berdasarkan distribusi PDRB Kota Sibolga terlihat bahwa lapangan usaha yang paling dominan dalam struktur perekonomian Kota Sibolga adalah pertanian dengan Sub Sektor Perikanan Laut. Adapun lapangan usaha yang dominan selanjutnya adalah perdagangan dan jasa-jasa. Sektor perdagangan juga sangat erat hubungannya dengan sektor perikanan tersebut, karena sebagian besar usaha perdagangan adalah terkait dengan perdagangan ikan dan peralatan serta sarana pendukung untuk menangkap ikan. Dengan demikian sektor perikanan tetap menjadi sektor dominan yang perlu mendapat perhatian besar di Kota Sibolga.

2.4. Potensi Daerah

Berdasarkan letak geografis dan potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki, maka potensi unggulan daerah Kota Sibolga adalah pada Sektor Perikanan, Perdagangan, Pariwisata, dan Industri.

1) Perikanan

Kota Sibolga yang terletak di Teluk Tapian Nauli, dimana lautan di Teluk ini sangat tenang, aman serta terlindung dari gelombang laut. Kota ini juga berada di pertengahan Kawasan Pantai Barat Sumatera. Dengan demikian sangat cocok dan memberikan keuntungan untuk dijadikan sebagai Pelabuhan Pendaratan Ikan, dengan kata lain potensial untuk dijadikan Kota Perikanan. Statusnya sebagai Kota Perikanan bukan sebagai tempat menangkap ikan, tetapi adalah sebagai tempat pendaratan ikan serta penyedia logistik yang dibutuhkan untuk mendukung sektor perikanan laut tersebut.

Sumber daya perikanan perairan Pantai Barat Sumatera Utara yang potensial terdiri dari ikan-ikan pelagis kecil, ikan-ikan pelagis besar, ikan-ikan demersal, ikan-ikan karang konsumsi dan udang. Potensi perikanan tangkap perairan wilayah Barat Sumatera Utara termasuk ZEEI sekitar 1.079.960 ton/tahun.

Dilihat dari data potensi Lestari, potensi perikanan tangkap diperairan Pantai Barat Sumatera Utara masih cukup besar dan menjanjikan untuk dikelola dan dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Jenis-jenis ikan hasil tangkapan yang didaratkan di Kota Sibolga terdiri dari berbagai jenis ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar, ikan demersal, ikan karang konsumsi, dan lain-lain. Jenis ikan tersebut adalah antara lain adalah Tuna (Cakalang dan Madidihang), Tongkol, Kembung, Kakap Merah, Kakap Putih, Bawal Putih, Bawal Hitam, Selar, Layang, Manyung, Tembang, Lemuru, Japuh, Beloso, Kurisi, Swangi (Mata Besar), Banyar, Tenggiri, Kerapu, Layur, Cucut, Pari, Tetengek, Teri, ekor Kuning, Talang-talang, Peperek, Belanak, Lencam, Sotong, Cumi, dan lain-lain.

2) Perdagangan

Mengingat Kota Sibolga yang menempati posisi yang sangat strategis, dimana berada di pertengahan Pantai Barat Sumatera Utara serta menempati posisi silang Kabupaten Tapanuli Utara – Pulau Nias dengan Kota Padangsidempuan – Tapanuli Tengah, maka Kota ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat perdagangan di kawasan ini.

Dalam sektor ini Kota Sibolga berfungsi sebagai distributor untuk komoditi yang diimpor dari luar daerah. Dalam upaya meningkatkan sektor ini, diupayakan untuk melaksanakan pembangunan untuk penyediaan berbagai fasilitas seperti pembangunan pasar, prasarana jalan serta pusat-pusat pertokoan.

3) Pariwisata

Perpaduan objek wisata alam yang mengagumkan dengan wilayah yang bergunung, berlembah, dan udara yang sejuk serta kawasan pantai yang memiliki pemandangan yang sangat mengesankan, membuat Kota Sibolga cukup menarik untuk dikunjungi. Potensi ini didukung dengan keindahan Pantai Teluk Tapian Nauli yang sangat indah, jajaran pulau yang bagus dengan lautannya yang tenang. Selain tujuan wisata, Kota ini juga berfungsi sebagai daerah transit wisata menuju objek-objek wisata yang ada di pulau-pulau di

sekita Pantai Barat Sumatera Utara, seperti Pulau Nias dan pulau-pulau di wilayah Sumatera Barat dan Aceh.

Didukung dengan pantai yang indah di Teluk Tapian Nauli dan perbukitan yang seolah-olah melindungi Kota ini, serta pulau-pulau yang menarik yang berada di perairan teluk, sehingga Kota Sibolga sangat potensial dikembangkan sebagai objek wisata. Dalam rangkangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga, pengembangan pariwisata merupakan salah satu program prioritas dengan melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan tersebut. Berbagai event setiap tahunnya dilaksanakan di Kota Sibolga dalam upaya untuk menarik wisatawan, seperti Lomba Perahu Dayung, Upacara Maure Lawik, Lomba memancing ikan, peringatan Hari Jadi Sibolga, serta berbagai perlombaan seni budaya khas pesisir Sibolga. Untuk mendukung kepariwisataan ini, telah tersedia hotel/losmen sebanyak 27 buah dan restoran/rumah makan sebanyak 15 buah. Di antara hotel-hotel tersebut, 4 diantaranya merupakan hotel berbintang. Hotel dan restoran tersebut masing-masing menghadirkan berbagai jenis masakan yang menarik, pada umumnya masakan khas pesisir berupa hidangan hasil laut ataupun berbahan baku ikan.

4) Industri

Mengingat potensi sumber daya alam yang tersedia di kawasan ini serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, maka Kota Sibolga berpotensi untuk dikembangkan menjadi Kota Industri. Industri maritim serta industri yang mempergunakan bahan baku dari laut memiliki keunggulan komparatif untuk dikembangkan di daerah lain. Dan mengingat luas wilayah Kota Sibolga yang relatif sempit, maka skala industri yang ideal di Kota Sibolga adalah industri kecil, industri rumah tangga, dan industri menengah, seperti pembuatan kapal, pembuatan alat tangkap ikan, serta industri pengelolaan hasil laut. Selain itu, industri yang dimungkinkan adalah industri rumah tangga seperti pengelolaan makanan, barang-barang kerajinan, pertukangan dan lain sebagainya.



KUANTITAS PENDUDUK

3.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

3.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk

Kota Sibolga dengan luas wilayah 10,77 km² didiami penduduk sebanyak 100.348 jiwa, terdiri dari 50.536 jiwa laki-laki dan 49.812 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Sambas. Dari table 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sibolga Selatan yaitu 37.353 jiwa (37,22%), sedangkan Kecamatan Sibolga Kota memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 17.036 Jiwa (16,98%).

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	11.621	23	11.584	23,26	23.205	23,12
Sibolga Kota	8.406	16,63	8.630	17,33	17.036	16,98
Sibolga Selatan	18.993	37,58	18.360	36,86	37.353	37,22
Sibolga Sambas	11.516	22,79	11.238	22,56	22.754	22,68
Jumlah	50.536	100	49.812	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sibolga Selatan, Sibolga Utara dan Sibolga Sambas.

3.1.2. Kepadatan Penduduk

Kota Sibolga termasuk kategori kota yang padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 yang memperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Sibolga. Dengan luas 10,77 km², Kota Sibolga didiami oleh 100.348 jiwa atau dengan kepadatan

rata-rata 9.311 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kota Sibolga didiami sebanyak 9.317 jiwa.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk,
Kota Sibolga Tahun 2025

KECAMATAN	Jumlah n (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
1	2	3	4
Sibolga Utara	23.205	3,33	6.968
Sibolga Kota	17.036	2,73	6.240
Sibolga Selatan	37.353	3,14	11.896
Sibolga Sambas	22.754	1,57	14.493
Jumlah	100.348	10,77	9.317

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Sibolga Sambas merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan rata-rata 14.493 jiwa/km² karena memiliki luas wilayah terkecil yaitu 1,57km². Kepadatan penduduk kedua diikuti oleh Kecamatan Sibolga Selatan rata-rata 11.896 jiwa/km², di susul oleh Kecamatan Sibolga Utara rata-rata 6.968 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah berada di Kecamatan Sibolga Kota yaitu rata-rata 6.240 jiwa/km².

3.1.3. Perkembangan Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk Kota Sibolga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan perpindahan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kevalidan dan kualitas dari database kependudukan secara nasional, seperti ketunggalan NIK, data anomali, data ganda, dan data non aktif sebagai indikator analisis sinkronisasi database secara nasional. Hasil dari sinkronisasi dari database secara nasional adalah dalam bentuk Data Konsolidasi Bersih (DKB) yang dikeluarkan setiap semester oleh Direktorat Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Pada Tabel 3.3 disajikan data perkembangan penduduk Kota Sibolga dari tahun 2023 sampai dengan 2025, terlihat bahwa perkembangan jumlah penduduk bergerak signifikan. Jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 98.723 jiwa kemudian pada tahun 2024 meningkat menjadi 100.282 jiwa dan kemudian naik lagi pada tahun 2025 menjadi 100.348 jiwa. Adanya

penambahan jumlah penduduk mulai tahun 2023 sampai tahun 2025 sebanyak 1.625 jiwa, menjadi indikasi bahwa pelayanan kependudukan Kota Sibolga semakin meningkat kualitasnya. Hal ini karena mulai tahun 2016, Kota Sibolga telah menggunakan data Konsolidasi Bersih (DKB) sebagai basis data pelayanan, sehingga pelayanan kependudukan lebih terjamin tingkat kevalidan dan kualitas datanya.

Tabel 3.3
Perkembangan Jumlah Penduduk, Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2023 s/d 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk								
	Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sibolga Utara	11,517	11,483	23,000	11.643	11.557	23.200	11.621	11.584	23.205
Sibolga Kota	8,289	8,586	16,875	8.424	8.662	17.086	8.406	8.630	17.036
Sibolga Selatan	18,439	17,879	36,318	18.942	18.324	37.266	18.993	18.360	37.353
Sibolga Sambas	11,418	11,112	22,530	11.547	11.183	22.730	11.516	11.238	22.754
Jumlah	49,663	49,060	98,723	50.556	49.726	100.282	50.536	49.812	100.348

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2023 s/d 2025, diolah

3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Komposisi menurut umur dan jenis kelamin suatu penduduk pada suatu saat bukan hanya merupakan pencerminan proses demografi masa lalunya, tetapi juga sekaligus menggambarkan perkembangan penduduk pada masa yang akan datang melalui proses kelahiran dan kematian.

Dari Tabel 3.4 terlihat bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan terbesar berada pada kelompok umur usia muda yaitu 20-24. Hal ini harus menjadi perhatian karena kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan

maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Sibolga harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6,88% penduduk Kota Sibolga merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Sibolga dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Tabel 3.4
Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
00-04	3.550	7,02	3.352	6,73	6.902	6,88
05-09	4.396	8,70	4.073	8,18	8.469	8,44
10-14	4.808	9,51	4.554	9,14	9.362	9,33
15-19	4.586	9,07	4.401	8,84	8.987	8,96
20-24	4.925	9,75	4.660	9,36	9.585	9,55
25-29	4.329	8,57	4.285	8,60	8.614	8,58
30-34	3.996	7,91	3.707	7,44	7.703	7,68
35-39	4.109	8,13	3.632	7,29	7.741	7,71
40-44	3.909	7,74	3.769	7,57	7.678	7,65
45-49	3.534	6,99	3.359	6,74	6.893	6,87
50-54	2.790	5,52	2.695	5,41	5.485	5,47
55-59	2.069	4,09	2.199	4,41	4.268	4,25
60-64	1.451	2,87	1.856	3,73	3.307	3,30
65-69	1.106	2,19	1.502	3,02	2.608	2,60
70-74	616	1,22	903	1,81	1.519	1,51
>=75	362	0,72	865	1,74	1.227	1,22
Jumlah	50.536	100	49.812	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Sedangkan Tabel. 3.5 menunjukkan bahwa penduduk Kota Sibolga sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (70,02%) dan sebanyak 24,65 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun). Sedangkan penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 5,34 persen.

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Kota Sibolga Tahun 2025

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
00-14 (umur muda)	12.754	25,24	11.979	24,05	24.733	24,65
15-64 (umur produktif)	35.698	70,64	34.563	69,39	70.261	70,02
>=65 (umur tua)	2.084	4,12	3.270	6,56	5.354	5,34
Jumlah	50.536	100	49.812	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki (70,64%) sedikit lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan (69,39%). Hal yang berbeda terlihat pada kelompok usia lanjut, perempuan 6,56% lebih besar daripada laki-laki (4,12%). Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan (24,05%) sedikit lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki (25,24%).

3.2.1.1. Umur Median (Median Age)

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian pertama lebih muda dan bagian kedua lebih tua dari pada umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Sibolga termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kota Sibolga tahun 2025 adalah 29 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Sibolga pada tahun 2025 berusia di bawah 29 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 29 tahun. Dengan kata lain, penduduk

Kota Sibolga sedang mengalami perubahan dari penduduk muda (*young population*) menuju ke penduduk tua (*old population*).

Tabel 3.6
Umur Median, Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P		Umur Median
	n	%	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7	8
Sibolga Utara	11.621	23	11.584	23,26	23.205	23,12	30
Sibolga Kota	8.406	16,63	8.630	17,33	17.036	16,98	30
Sibolga Selatan	18.993	37,58	18.360	36,86	37.353	37,22	28
Sibolga Sambas	11.516	22,79	11.238	22,56	22.754	22,68	29
Jumlah	50.536	100	49.812	100	100.348	100	29

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

3.2.1.2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Dari Tabel 3.7 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kota Sibolga adalah 101 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun rasio jenis kelamin sebesar 106 yang artinya terdapat 106 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 55 tahun menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup

perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel. 3.7
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Sex Ratio
	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6
00-04	3.550	7,02	3.352	6,73	106
05-09	4.396	8,70	4.073	8,18	108
10-14	4.808	9,51	4.554	9,14	106
15-19	4.586	9,07	4.401	8,84	104
20-24	4.925	9,75	4.660	9,36	106
25-29	4.329	8,57	4.285	8,60	101
30-34	3.996	7,91	3.707	7,44	108
35-39	4.109	8,13	3.632	7,29	113
40-44	3.909	7,74	3.769	7,57	104
45-49	3.534	6,99	3.359	6,74	105
50-54	2.790	5,52	2.695	5,41	104
55-59	2.069	4,09	2.199	4,41	94
60-64	1.451	2,87	1.856	3,73	78
65-69	1.106	2,19	1.502	3,02	74
70-74	616	1,22	903	1,81	68
>=75	362	0,72	865	1,74	42
Jumlah	50.536	100	49.812	100	101

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Tabel. 3.8 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan di atas 100 kecuali di Kecamatan Sibolga Kota, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di 3 kecamatan lainnya lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Sibolga Selatan memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 103, dan Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 102, diikuti Kecamatan Sibolga Utara sebesar 101, sedangkan rasio jenis kelamin terendah 97 terdapat di Kecamatan Kota.

Tabel. 3.8
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Berdasarkan Kecamatan,
Kota Sibolga, Tahun 2025

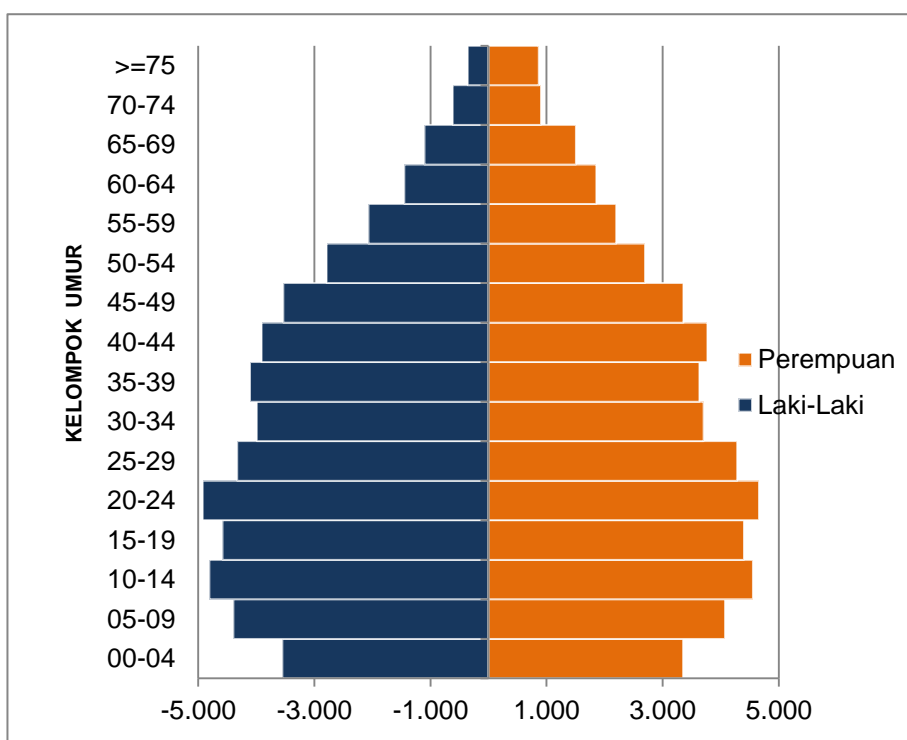
Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Sex Rasio
	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	11.621	23	11.584	23,26	100
Sibolga Kota	8.406	16,63	8.630	17,33	97
Sibolga Selatan	18.993	37,58	18.360	36,86	103
Sibolga Sambas	11.516	22,79	11.238	22,56	102
Jumlah	50.536	100	49.812	100	101

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

3.2.1.3. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Kota Sibolga menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya.

Gambar 1.
Piramida Penduduk Kota Sibolga Tahun 2025



Pada piramida di atas terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 20-24 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 5,34 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

3.2.1.4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Dari Tabel 3.9 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Sibolga tahun 2025 sebesar 42,82, angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif di Kota Sibolga mempunyai tanggungan sekitar 42-43 orang penduduk usia tidak produktif, yakni 35,2 berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 7,62 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas).

Tabel 3.9
Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Umur Muda (0-14)		Umur Produktif (15-64)	Umur Tua (≥65)		RK Total
	n	RK	n	n	RK	
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	5.414	32,96	16.427	1.364	8,3	41,26
Sibolga Kota	3.944	33,22	11.872	1.220	10,28	43,5
Sibolga Selatan	9.792	37,77	25.925	1.636	6,31	44,08
Sibolga Sambas	5.583	34,81	16.037	1.134	7,07	41,88
Jumlah	24.733	35,2	70.261	5.354	7,62	42,82

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Angka ini masih termasuk tinggi dimana ketergantungan penduduk usia muda masih besar. Dengan karakteristik penduduk muda, maka tidak terhindarkan bahwa pemerintah Kota Sibolga menghadapi beban besar dalam investasi sosial. Investasi sosial adalah kegiatan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun. Disamping itu, menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Sibolga untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas penduduk.

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel 3.9 maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Sibolga Selatan 44,08. Sedangkan Kecamatan Sibolga Utara merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan total terendah sebesar 41,26. Kecamatan Sibolga Kota merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan penduduk muda yang rendah sebesar 33,22 namun memiliki tingkat ketergantungan penduduk tua tertinggi yaitu sebesar 10,28.

3.3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.10
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Kecamatan,
Kota Sibolga, Tahun 2025

Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Sibolga Utara	12.521	23,21	8.954	22,84	238	15,32	1.492	26,41	23.205	23,12
Sibolga Kota	8.987	16,66	6.711	17,12	320	20,59	1018	18,02	17.036	16,98
Sibolga Selatan	20.284	37,60	14.602	37,25	578	37,19	1.889	33,43	37.353	37,22
Sibolga Sambas	12.157	22,53	8.928	22,78	418	26,90	1.251	22,14	22.754	22,68
Jumlah	53.949	100	39.195	100	1.554	100	5.650	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa penduduk Kota Sibolga didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 53.949 penduduk (53,76% dari total penduduk) sedangkan penduduk yang berstatus Cerai Hidup merupakan penduduk yang paling sedikit dibandingkan penduduk berstatus perkawinan lainnya.

Tabel 3.11
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Jenis Kelamin,
Kota Sibolga, Tahun 2025

Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum Kawin	29.324	58,03	24.625	49,44	53.949	53,76
Kawin	19.516	38,62	19.679	39,51	39.195	39,06
Cerai Hidup	667	1,32	887	1,78	1.554	1,55
Cerai Mati	1.029	2,04	4.621	9,28	5.650	5,63
Jumlah	50.536	100	49.812	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak yang berstatus belum kawin (58,03%) bila dibandingkan dengan penduduk perempuan (49,44%). Hal ini antara lain disebabkan oleh karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan dari pada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai. Untuk cerai mati proporsi perempuan jauh lebih tinggi daripada laki-laki yaitu 9,28% untuk perempuan dibandingkan 2,04% untuk laki-laki. Hal ini disebabkan karena usia kawin perempuan lebih muda dan usia harapan hidup perempuan juga lebih panjang.

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-49

tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Tabel 3.12
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan kelompok umur,
Kota Sibolga, Tahun 2025

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
00-04	6.902	12,79	0	0	0	0	0	0	6.902	6,88
05-09	8.469	15,70	0	0	0	0	0	0	8.469	8,44
10-14	9.362	17,35	0	0	0	0	0	0	9.362	9,33
15-19	8.944	16,58	42	0,11	0	0	1	0,02	8.987	8,96
20-24	8.716	16,16	853	2,18	14	0,90	2	0,04	9.585	9,55
25-29	5.383	9,98	3.154	8,05	65	4,18	12	0,21	8.614	8,58
30-34	2.421	4,49	5.036	12,85	186	11,97	60	1,06	7.703	7,68
35-39	1.362	2,52	6.034	15,39	233	14,99	112	1,98	7.741	7,71
40-44	860	1,59	6.267	15,99	299	19,24	252	4,46	7.678	7,65
45-49	567	1,05	5.664	14,45	267	17,18	395	6,99	6.893	6,87
50-54	362	0,67	4.424	11,29	180	11,58	519	9,19	5.485	5,47
55-59	216	0,40	3.200	8,16	122	7,85	730	12,92	4.268	4,25
60-64	150	0,28	2.191	5,59	78	5,02	888	15,72	3.307	3,30
65-69	104	0,19	1.376	3,51	60	3,86	1068	18,90	2.608	2,60
70-74	64	0,12	649	1,66	32	2,06	774	13,70	1.519	1,51
>=75	67	0,12	305	0,78	18	1,16	837	14,81	1.227	1,22
Jumlah	53.949	100	39.195	100	1.554	100	5.650	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atasnya yakni 55 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

3.3.1. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage-SMAM*)

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari suatu daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan menggunakan metode SMAM (*Singulate Mean Age at First Marriage*) akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

Angka perkawinan umur kawin pertama bagi perempuan di Kota Sibolga tahun 2025 adalah 28 tahun, dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kawin pertama penduduk perempuan nasional yang mencapai 22,3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Sibolga telah menunda umur kawin pertama mereka, diduga lebih banyak mengikuti pendidikan dan bekerja.

Tabel 3.13
Rata-rata usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin,
Kota Sibolga, Tahun 2025

Kecamatan	Rata-rata Umur Perkawinan Pertama	
	Perempuan	Laki-Laki
1	2	3
Sibolga Utara	29	32
Sibolga Kota	28	31
Sibolga Selatan	28	31
Sibolga Sambas	27	31
Jumlah	28	31

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Sedangkan rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki Kota Sibolga sebesar 31 tahun, Angka ini juga tergolong cukup tinggi dibanding rata-rata kawin pertama penduduk laki-laki nasional yang mencapai 25,7 tahun.

3.3.2. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan kasar ini berguna untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan maupun program-program pelayanan keluarga. Pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Islam di dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, sedangkan pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan Aliran Kepercayaan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/kota.

Tabel 3.14
Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2025	Angka Perkawinan Kasar
	KUA	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	32	180	212	23.139	9,16
Sibolga Kota	110	31	141	17.147	8,22
Sibolga Selatan	314	101	415	37.439	11,08
Sibolga Sambas	160	49	209	22.799	9,17
Jumlah	616	361	977	100.524	9,72

Sumber : Data Kementerian Agama Kota Sibolga Tahun 2025, DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Tabel 3.14 di atas memperlihatkan bahwa angka perkawinan kasar di Kota Sibolga sebesar 9,72 yang berarti dari 1000 penduduk Kota Sibolga pada tahun 2025 terjadi 9-10 perkawinan. Angka perkawinan kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Sibolga Selatan sebesar 11,08 yang berarti dari 1000 penduduk di Kecamatan Sibolga Selatan pada tahun 2025 terjadi 11 perkawinan dan angka perkawinan kasar terendah terjadi di Kecamatan Sibolga Kota sebesar 8,22.

3.3.3. Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka perkawinan umum menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1000 penduduk berusia di atas 15 tahun pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan umum merupakan indikator yang lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungannya hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Tabel 3.15 di bawah memperlihatkan bahwa angka perkawinan umum di Kota Sibolga sebesar 13,1 yang berarti dari 1000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Sibolga pada tahun 2025 terjadi 13-14 perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi terjadi di Kecamatan Sibolga Selatan sebesar 15,06 yang berarti dari 1000 penduduk 15 tahun ke atas di Kecamatan Sibolga Selatan pada tahun 2025 terjadi 15 perkawinan dan angka perkawinan umum terendah terjadi di Kecamatan Sibolga Kota yaitu sebesar 10,77.

Tabel 3.15
Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun Pada Pertengahan Tahun 2025	Angka Perkawinan Umum
	KUA	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	32	180	212	17.791	11,92
Sibolga Kota	110	31	141	13.092	10,77
Sibolga Selatan	314	101	415	27.561	15,06
Sibolga Sambas	160	49	209	17.171	12,17
Jumlah	616	361	977	73.414	13,31

Sumber : Data Kementerian Agama Kota Sibolga Tahun 2025, DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

3.3.4. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perceraian kasar ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam diputuskan dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama, sedangkan perceraian bagi penduduk Non Muslim di putuskan oleh Pengadilan Negeri dan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten/kota.

Tabel 3.16
Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Perceraian			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2025	Angka Perkawinan Kasar
	Pengadilan Agama	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	6	7	13	23.139	0,56
Sibolga Kota	26	5	31	17.147	1,81
Sibolga Selatan	75	8	83	37.439	2,22
Sibolga Sambas	44	4	48	22.799	2,11
Jumlah	151	24	175	100.524	1,74

Sumber : Data Perceraian yang diputuskan di Pengadilan Agama Kota Sibolga dan perceraian yang dicatatkan di Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Tabel 3.16 di atas memperlihatkan bahwa angka perceraian kasar di Kota Sibolga sebesar 1,74 yang berarti dari 1000 penduduk Kota Sibolga pada tahun 2025 terjadi peristiwa perceraian sebanyak 1 kali sampai 2 kali.

3.3.5. Angka Perceraian Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk berusia di atas 15 tahun (penduduk yang terkena rasio perceraian) suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar.

Tabel 3.17
Angka Perceraian Umum Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Perceraian			Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun Pada Pertengahan Tahun 2025	Angka Perkawinan Kasar
	Pengadilan Agama	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	6	7	13	17.791	0,73
Sibolga Kota	26	5	31	13.092	2,37
Sibolga Selatan	75	8	83	27.561	3,01

Sibolga Sambah	44	4	48	17.171	2,80
Jumlah	151	24	175	73.414	2,38

Sumber : Data Perceraian yang diputuskan di Pengadilan Agama Kota Sibolga dan perceraian yang dicatatkan di Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Tabel 3.17 di atas memperlihatkan bahwa angka perceraian umum di Kota Sibolga sebesar 2,38 yang berarti dari 1000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Sibolga pada tahun 2025 terdapat 2 sampai 3 orang yang melakukan perceraian.

3.4. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

3.4.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, keluarga berencana dan sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan

yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana pola pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 3.18
Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Sibolga, Tahun 2025

Status Hubungan dalam Keluarga	Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-rata Anggota Keluarga
	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	23.205	23,12	6.986	23,83	3
Sibolga Kota	17.036	16,98	5.205	17,76	3
Sibolga Selatan	37.353	37,22	10.411	35,52	4
Sibolga Sambas	22.754	22,68	6.710	22,89	3
Jumlah	100.348	100	29.312	100	3

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Jumlah keluarga di Kota Sibolga sebanyak 29.312 keluarga yang tersebar di 4 kecamatan. Kecamatan Sibolga Selatan memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 10.411 keluarga (35,52%) kemudian disusul oleh kecamatan Sibolga Utara sebanyak 6.986 keluarga (23,83%) yang sedikit lebih besar dibanding Kecamatan Sibolga Sambas yaitu 6.710 keluarga (22,89%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Sibolga Kota yaitu 5.205 keluarga (17,76%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Sibolga sebanyak 3 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Sibolga lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Sibolga dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

3.4.2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak pada keluarga tersebut.

Dari Tabel 3.19 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri yaitu dari 22.559 kepala keluarga laki-laki (44,64%), yang mempunyai istri sebanyak 18.848 orang (37,84%), sedangkan kepala keluarga perempuan sebanyak 6.753 (13,56%).

Tabel 3.19
Jumlah Penduduk berdasarkan Status Hubungan dengan
Kepala Keluarga, Kota Sibolga, Tahun 2025

Status Hubungan dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Kepala Keluarga	22.559	44,64	6.753	13,56	29.312	29,21
Suami	0	0	0	0	0	0
Istri	0	0	18.848	37,84	18.848	18,78
Anak	26.454	52,35	22.691	45,55	49.145	48,97
Menantu	0	0	0	0	0	0
Cucu	281	0,56	260	0,52	541	0,54
Orang Tua	28	0,06	169	0,34	197	0,20
Mertua	12	0,02	109	0,22	121	0,12
Famili Lain	1.184	2,34	955	1,92	2.139	2,13
Pembantu	0	0	1	0,002	1	0,001
Lainnya	18	0,04	26	0,05	44	0,04
Jumlah	50.536	100	49.812	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang

dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 3,03 persen, sedangkan status hubungan keluarga menantu dan suami tidak ditemukan di Kota Sibolga. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Sibolga jumlahnya tidak besar.

3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.20
Jumlah dan proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
15-19	24	0,11	12	0,18	36	0,12
20-24	357	1,58	82	1,21	435	1,48
25-29	1.443	6,40	218	3,23	1.665	5,68
30-34	2.520	11,17	313	4,63	2.833	9,66
35-39	3.318	14,71	360	5,33	3.678	12,55
40-44	3.462	15,35	539	7,98	4.001	13,65
45-49	3.298	14,62	641	9,49	3.939	13,44
50-54	2.681	11,88	697	10,32	3.378	11,52
55-59	2.023	8,97	789	11,68	2.812	9,59
60-64	1.413	6,26	882	13,06	2.295	7,83
65-69	1088	4,82	944	13,98	2.032	6,93
70-74	592	2,62	636	9,42	1.228	4,19
>=75	340	1,51	640	9,48	980	3,34
Jumlah	22.559	100	6.753	100	29.312	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Dari Table. 3.20 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kota Sibolga dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini

menunjukkan bahwa Kota Sibolga merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

3.4.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai perempuan. Selain itu dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tern gaya hidup modern.

Tabel 3.21 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kota Sibolga tahun 2025 menurut kecamatan dan jenis kelamin. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Sibolga adalah laki-laki yaitu 22.559 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 6.753 atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Tabel 3.21
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan
Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2025

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	5.233	23,20	1.753	25,96	6.986	23,83
Sibolga Kota	3.883	17,21	1.322	19,58	5.205	17,76
Sibolga Selatan	8.243	36,54	2.168	32,10	10.411	35,52
Sibolga Sambas	5.200	23,05	1.510	22,36	6.710	22,89
Jumlah	22.559	100	6.753	100	29.312	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

3.4.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Tabel 3.22 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga menurut status kawin dan jenis kelamin. Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (68,90%), dan pada umumnya laki-laki (86,25%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 7,77%, meskipun demikian perlu dikaji kembali

apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 12,62% dan 64,45%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai, baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan.

Tabel 3.22
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2025

Status Kawin	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum Kawin	1.468	6,51	811	12,01	2.279	7,77
Kawin	19.457	86,25	738	10,93	20.195	68,90
Cerai Hidup	636	2,82	852	12,62	1.488	5,08
Cerai Mati	998	4,42	4.352	64,45	5.350	18,25
Jumlah	22.559	100	6.753	100	29.312	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (10,93%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 7,77%. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih tinggi (12,01%) daripada kepala keluarga laki-laki (6,51%). Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota

keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendiri.

Jika diperhatikan Tabel 3.22 dan Tabel 3.21, terdapat informasi yang berbeda, yaitu pada tabel 3.22 terdapat 738 kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin. Sementara pada Tabel 3.21 menunjukkan sebanyak 6,753 orang kepala keluarga perempuan. Diduga sebagian dari mereka belum melaporkan perkawinan mereka. Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Pada Tabel 3.23 terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 25-44 tahun sebesar 55,98%, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-54 tahun. Sedangkan kepala keluarga berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Tabel 3.23
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin, Kota Sibolga, Tahun 2025

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
15-19	26	1,14	9	0,04	0	0,00	1	0,02	36	0,12
20-24	154	6,76	265	1,31	14	0,94	2	0,04	435	1,48
25-29	372	16,32	1.218	6,03	63	4,23	12	0,22	1665	5,68
30-34	309	13,56	2.281	11,29	183	12,30	60	1,12	2833	9,66
35-39	318	13,95	3.024	14,97	224	15,05	112	2,09	3678	12,55
40-44	277	12,15	3.178	15,74	295	19,83	251	4,69	4001	13,65
45-49	237	10,40	3.052	15,11	259	17,41	391	7,31	3939	13,44
50-54	191	8,38	2.504	12,40	170	11,42	513	9,59	3378	11,52
55-59	134	5,88	1.841	9,12	113	7,59	724	13,53	2812	9,59
60-64	103	4,52	1.268	6,28	72	4,84	852	15,93	2295	7,83
65-69	72	3,16	875	4,33	58	3,90	1027	19,20	2032	6,93
70-74	44	1,93	446	2,21	26	1,75	712	13,31	1228	4,19
>=75	42	1,84	234	1,16	11	0,74	693	12,95	980	3,34
Jumlah	2.279	100	20.195	100	1.488	100	5.350	100	29.312	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

3.4.6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia.

Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 3.24
Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kota Sibolga, Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Tidak/Belum Sekolah	310	1,37	134	1,98	444	1,51
Tidak Tmt SD/Sederajat	592	2,62	240	3,55	832	2,84
Tamat SD/Sederajat	3.783	16,77	1.784	26,42	5567	18,99
SLTP/Sederajat	4.672	20,71	1.499	22,20	6171	21,05
SLTA/Sederajat	10.330	45,79	2.486	36,81	12816	43,72
Diploma I/II	67	0,30	50	0,74	117	0,40
Diploma III/Sarjan Muda	550	2,44	183	2,71	733	2,50
Diploma IV/S-1	2.126	9,42	363	5,38	2489	8,49
Strata -2	126	0,56	14	0,21	140	0,48
Strata -3	3	0,01	0	0	3	0,01
Jumlah	22.559	100	6.753	100	29.312	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Dari Tabel 3.24 di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 43,72 persen, disusul dengan SLTP/Sederajat sebesar 21,05 persen, dan Tamat SD/Sederajat sebesar 18,99 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 2,90 persen dan S1/S2/S3 sebesar 8,98 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak tamat SD persentasenya mencapai 4,35 persen.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa hampir separuh (44,39%) kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi

pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Sibolga. Proses globalisasi, seperti *Masyarakat Ekonomi Asean* (MEA) serta Bonus Demografi di Indonesia diprediksi akan berlangsung di tahun 2020-2030 dimana penduduk dengan umur produktif sangat besar sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak. Kondisi ini harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Sibolga agar mempunyai daya saing global. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, tidak tamat SD, dan tamat SD (31,95%) lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki (20,76%), maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

3.4.7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan

Jika dilihat dari jenis status pekerjaan, sebagian besar kepala keluarga di Kota Sibolga berstatus bekerja (85,31%). Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (97,10%) jauh lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (45,95%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pengelolaan keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja, hal ini dapat terlihat pada jumlah perempuan yang bekerja pada tabel 3.25.

Kemudian kepala keluarga perempuan yang mengurus rumah tangga yakni sebesar 45,76 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 2,25 persen dengan proporsi kepala keluarga perempuan lebih tinggi yakni 4,12 persen dari pada kepala keluarga laki-laki yakni 1,69 persen. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang

dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 0,81 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,40 persen.

Tabel 3.25
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2025

Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Bekerja	21.904	97,10	3.103	45,95	25.007	85,31
Belum/Tidak Bekerja	183	0,81	211	3,12	394	1,34
Mengurus Rumah Tangga	0	0	3.090	45,76	3.090	10,54
Pelajar/Mahasiswa	90	0,40	71	1,05	161	0,55
Pensiunan	382	1,69	278	4,12	660	2,25
Jumlah	22.559	100	6.753	100	29.312	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Untuk itu pemerintah Kota Sibolga perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah.

3.5. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

3.5.1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 3.26 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Sibolga (28,53%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA hampir sama antara penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Tabel. 3.26
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Tidak/Belum Sekolah	12.692	25,11	11.815	23,72	24.507	24,42
Belum Tmt SD/Sederajat	5.584	11,05	5.186	10,41	10.770	10,73
Tamat SD/Sederajat	6.889	13,63	6.728	13,51	13.617	13,57
SLTP/Sederajat	7.594	15,03	6.977	14,01	14.571	14,52
SLTA/Sederajat	14.431	28,56	14.201	28,51	28.632	28,53
Diploma I/II	83	0,16	217	0,44	300	0,30
Diploma III/Sarjana Muda	643	1,27	1.308	2,63	1.951	1,94
Diploma IV/S-1	2.484	4,92	3.295	6,61	5.779	5,76
Strata -2	132	0,26	84	0,17	216	0,22
Strata -3	4	0,00008	1	0,00002	5	0,00005
Jumlah	50.536	100	49.812	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan persentase penduduk laki-laki. Namun pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk laki-laki juga sedikit lebih tinggi daripada perempuan penduduk.

3.5.2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta

merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kota Sibolga yang memeluk agama Islam (58,81%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (33,80%), Katholik (5,17%), agama Buddha (2,22%), Aliran Kepercayaan (0,001%), sedangkan pemeluk Khonghucu dan Hindu tidak ada.

Tabel 3.27
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kota Sibolga,
Tahun 2025

Agama	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Islam	29.924	59,21	29.092	58,404	59.016	58,81
Kristen	16.995	33,63	16.922	33,97	33.917	33,80
Katholik	2.561	5,07	2.628	5,28	5.189	5,17
Hindu	0	0	0	0	0	0
Buddha	1.055	2,09	1.170	2,35	2.225	2,22
Khonghucu	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	1	0,002	0	0	1	0,001
Jumlah	50.536	100	49.812	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi di tiga wilayah kecamatan di Kota Sibolga. Kecamatan Sibolga Selatan merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 24.980 jiwa, diikuti Kecamatan Sibolga Sambas yaitu 17.646 jiwa, dan Kecamatan Sibolga Kota yaitu 11.156 jiwa. Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Sibolga Utara yaitu 5.234 jiwa.

Agama kedua dan ketiga terbesar setelah Islam, yang tersebar disetiap kecamatan adalah agama Kristen dan Katholik. Kecamatan Sibolga Utara merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar masing-masing 15.336 dan 2.443 jiwa. Sedangkan agama Buddha banyak tersebar di Kecamatan Sibolga Kota, yaitu sebanyak 1.507 jiwa yang dianut oleh sebagian besar penduduk keturunan Tionghoa, sedangkan yang menganut 1 jiwa terdapat pada Kecamatan Sibolga Sambas.

Tabel 3.28
Distribusi Penduduk menurut Agama, per-kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Agama	KECAMATAN											
	Sibolga Utara			Sibolga Kota			Sibolga Selatan			Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Islam	2.601	2.633	5.234	5.577	5.579	11.156	12.755	12.225	24.980	8.991	8.655	17.646
Kristen	7.677	7.659	15.336	1.613	1.666	3.279	5.539	5.387	10.926	2.166	2.210	4.376
Katholik	1.255	1.188	2.443	513	581	1.094	615	682	1.297	178	177	355
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buddha	88	104	192	703	804	1.507	84	66	150	180	196	376
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	11.621	11.584	23.205	8.406	8.630	17.036	18.993	18.360	37.353	11.516	11.238	22.754

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

3.5.3. Komposisi Penduduk Menurut Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Pada Tabel 3.29 di bawah terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Sibolga sebanyak 252 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Sibolga yaitu 100.348 jiwa (0,25%), Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Sibolga untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Dilihat

dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat mental/jiwa yaitu 80 orang, diikuti penyandang cacat fisik, cacat rungu/wicara, cacat fisik dan mental, cacat Netra/Buta dan Cacat lainnya.

Tabel 3.29
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan, per-kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Cacat Fisik	Cacat Netra /Buta	Cacat Rungu/ Wicara	Cacat Mental/ Jiwa	Cacat Fisik dan Mental	Cacat Lainnya	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
Sibolga Utara	29	7	21	25	16	8	106
Sibolga Kota	16	4	4	14	9	3	50
Sibolga Selatan	2	8	17	17	4	2	50
Sibolga Sambas	10	0	8	24	3	1	46
Jumlah	57	19	50	80	32	14	252

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar pada penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat mental/jiwa yaitu sebanyak 46 orang, diikuti Cacat Fisik yaitu 31 orang. sementara pada penyandang cacat perempuan cacat terbanyak adalah cacat mental/jiwa sebanyak 32 orang jumlah, diikuti oleh yang sama banyaknya antara cacat fisik dan cacat rungu/wicara yaitu sebanyak 26 orang.

Tabel 3.30
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Berdasarkan Jenis Kelamin
Kota Sibolga Tahun 2025

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
Cacat Fisik	31	26	57
Cacat Netra/Buta	10	9	19
Cacat Rungu/Wicara	24	26	50
Cacat Mental/Jiwa	48	32	80
Cacat Fisik dan Mental	22	10	32
Cacat Lainnya	7	7	14
Jumlah	142	110	252

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah



KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan, angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir, serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

4.1. Indikator Kesehatan

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran yang meliputi angka kelahiran, pemeriksaan post natal, pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, kematian bayi dan kematian ibu. Berikut adalah gambaran penduduk Kota Sibolga berdasarkan kualitas pada tahun 2025.

4.1.1. Kelahiran (*Fertilitas*)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Kelahiran atau fertilitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita atau disebut juga fekunditas. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Dalam pengertian demografi kelahiran adalah kemampuan riil dari seorang wanita untuk melahirkan dicerminkan dari banyaknya bayi yang lahir hidup. Data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya, seperti menentukan angka kelahiran kasar.

4.1.1.1. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate-CBR*)

Angka kelahiran kasar (CBR) adalah banyaknya kelahiran dalam satu tahun tertentu per seribu penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua).

Angka kelahiran kasar di Kota Sibolga pada Tahun 2025 terlihat pada Tabel 4.1 adalah sebesar 16,21. Hal ini dapat dikatakan bahwa dari 1.000 penduduk Kota Sibolga pada pertengahan tahun terjadi 16 sampai 17 kelahiran hidup.

Tabel 4.1
Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2025	Angka Kelahiran Kasar
1	2	3	4
Sibolga Utara	433	23.139	18,71
Sibolga Kota	281	17.147	16,39
Sibolga Selatan	516	37.439	13,78
Sibolga Sambas	399	22.799	17,50
Jumlah	1.629	100.524	16,21

Sumber : Angka kelahiran dari Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

4.1.1.2. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*)

ASFR adalah banyaknya kelahiran selama setahun per 1000 wanita pada kelompok umur tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk membedakan fertilitas menurut karakteristik.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB).

Tabel 4.2
Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
Kota Sibolga Tahun 2025

Kelompok Umur	Jumlah Perempuan Pertengahan Tahun 2025	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
1	2	3	4
15-19	4.543	23	5,06
20-24	4.683	264	56,37
25-29	4.321	482	111,55
30-34	3.709	473	127,53
35-39	3.657	328	89,69
40-44	3.761	42	11,17
45-49	3.371	17	5,04

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Pada Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa ASFR terendah ada pada kelompok umur 45-49 tahun, 40-44 dan umur 15-19 tahun, sedangkan tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun. Hal ini berarti bahwa dari 1.000 perempuan berumur 30-34 tahun terjadi 128 kelahiran hidup. Kondisi ini dapat juga diasumsikan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda sudah mencapai sasaran atau dapat dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya pasar kerja bagi perempuan.

4.1.1.3. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun). TFR merupakan pengukuran yang menyatakan fertilitas pada akhir masa reproduksi dari suatu kohor perempuan. Keunggulan TFR adalah angka ini dapat dijadikan ukuran kelahiran untuk seorang perempuan selama masa reproduksinya dan telah memperhitungkan tingkat kesuburan perempuan pada masing-masing kelompok umur.

Tabel 4.3
Angka Kelahiran Total (TFR)
Kota Sibolga Tahun 2025

ASFR							TFR
15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
5,06	56,37	111,55	127,53	89,69	11,17	5,04	2,03

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Pada Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa angka kelahiran total di Kota Sibolga sebesar 2,03. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa setiap perempuan di Kota Sibolga akan melahirkan anak sebanyak 2 anak sampai akhir masa produktifitasnya. Jika melihat TFR Kota Sibolga yang hanya sebesar 2,03 lebih kecil dari TFR Nasional yaitu sebesar 2,37. Berdasarkan hasil analisis semakin besar/maju daerah tersebut, maka semakin kecil total angka kelahirannya, begitu juga sebaliknya bila semakin tertinggal daerah tersebut maka semakin tinggi total angka kelahirannya.

4.1.1.4. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Woman Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun (0-4 tahun) dengan jumlah penduduk perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran secara sederhana yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 4.4
Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk usia 0-4 Tahun	CWR
1	2	3	4
Sibolga Utara	6.318	1.434	22,70
Sibolga Kota	4.720	1.094	23,18
Sibolga Selatan	10.426	2.794	26,80
Sibolga Sambas	6.349	1.580	24,89
Jumlah	27.813	6.902	24,82

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Sibolga sebesar 24,82. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia subur terdapat 25 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Sibolga Selatan sebesar 26,80 sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Utara, yaitu sebesar 22,70.

4.1.2. Kematian (*Mortalitas*)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian /mortalitas lainnya.

4.1.2.1. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan penduduk pada suatu tahun yang bersangkutan. Apabila dikurangkan dari Angka Kelahiran Kasar akan menjadi dasar perhitungan pertumbuhan penduduk alamiah.

Tabel 4.5
Angka Kematian Kasar Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2025 (*)	Angka Kematian Kasar
1	2	3	4
Sibolga Utara	194	23.139	8,38
Sibolga Kota	142	17.147	8,28
Sibolga Selatan	280	37.439	7,48
Sibolga Sambas	197	22.799	7,64
Jumlah	813	100.524	8,09

Sumber : (*)Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2025

Angka Kematian kasar di Kota Sibolga pada Tahun 2025 terlihat pada Tabel 4.5 adalah sebesar 8,09. artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Sibolga terjadi kematian sebanyak 8 orang.

4.1.2.2. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian *neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat saat kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian *post ne-natal* adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampau menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Tabel 4.6
Angka Kematian Bayi Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Kematian Bayi <1 Tahun	IMR/AKB
1	2	3	4
Sibolga Utara	433	0	0
Sibolga Kota	281	0	0
Sibolga Selatan	516	1	1,9
Sibolga Sambas	399	0	0,0
Jumlah	1.629	1	0,6

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Pada Tabel 4.6 di atas, dari kelahiran hidup 1.629 terjadi sebanyak 1 bayi di bawah 1 tahun yang meninggal dunia. Angka kematian bayi sebesar 0,6, artinya dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Sibolga terjadi kematian bayi sebanyak 1 bayi. Angka kematian bayi tahun 2025 lebih kecil dari pada angka kematian bayi tahun 2024 yang mana berada pada angka 1,2.

4.1.2.3. Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Death Rate-NNDR*)

Angka kematian baru lahir, yaitu kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 1 bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran pada periode tertentu. Kematian baru lahir biasanya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lair, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Oleh karena kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan, maka angka ini dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal yang

bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.

Tabel 4.7
Angka Kematian Neonatal Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal <1 bulan	Angka Kematian Neonatal
1	2	3	4
Sibolga Utara	433	0	0
Sibolga Kota	281	0	0
Sibolga Selatan	516	0	0
Sibolga Sambas	399	0	0
Jumlah	1.629	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Dari Tabel 4.7 di atas terlihat dari 1.629 kelahiran hidup, tidak ada bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan. Angka kematian neonatal di Kota Sibolga sebesar 0 , sama sekali tidak ada Kematian Neonatal.

4.1.2.4. Angka Kematian Post Neo-natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian *Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate)* adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Pada tabel 4.8 di bawah ini, dapat dilihat bahwa angka kematian Post Neonatal di Kota Sibolga sebesar 0,61. Itu berarti bahwa dari 1.000 kelahiran hidup, dilaporkan bahwa ada 1 org bayi yang meninggal pada umur 1 bulan s/d kurang 1 tahun.

Tabel 4.8
Angka Kematian *Post Neonatal* Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Kematian Post Neonatal >1 bulan sd 1 tahun	Angka Kematian Post Neonatal
1	2	3	4
Sibolga Utara	433	0	0
Sibolga Kota	281	0	0

Sibolga Selatan	516	1	1,9
Sibolga Sambas	399	0	0
Jumlah	1.629	1	0,61

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

4.1.2.5. Angka Kematian Anak

Anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

Tabel 4.9
Angka Kematian Anak Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk Usia 1-4 tahun pada pertengahan Tahun 2025	Kematian Anak usia 1-4 tahun	Angka Kematian Anak
1	2	3	4
Sibolga Utara	1,180	0	0
Sibolga Kota	919	0	0
Sibolga Selatan	2,344	0	0
Sibolga Sambas	1,300	0	0
Jumlah	5,734	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Pada Tabel 4.9 terlihat bahwa angka kematian anak di Kota Sibolga nihil, yang berarti tidak terjadi kematian anak di Kota Sibolga sepanjang tahun 2025.

4.1.2.6. Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak usia yang sama pada pertengahan tahun itu.

Pada Tabel 4.10 di bawah ini, angka kematian balita di Kota Sibolga nihil, yang berarti tidak terjadi kematian anak di Kota Sibolga sepanjang tahun 2025.

Tabel 4.10
Angka Kematian Balita Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk Usia <5 tahun pada pertengahan Tahun 2025	Kematian Anak usia <5 tahun	Angka Kematian Anak
1	2	3	4
Sibolga Utara	1,615	0	0
Sibolga Kota	1,258	0	0
Sibolga Selatan	3,224	0	0
Sibolga Sambas	1,769	0	0
Jumlah	7,866	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

4.1.2.7. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI/MMR*)

Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain. Angka kematian maternal (MMR) adalah jumlah kematian wanita yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran anak per 100.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas risiko tinggi (*making pregnancy safer*), program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran, yang semuanya bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi.

Tabel 4.11
Angka Kematian Ibu Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Ibu Maternal				AKI
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	433	0	0	0	0	0

Sibolga Kota	281	0	0	0	0	0
Sibolga Selatan	516	0	0	0	0	0
Sibolga Sambas	399	0	0	0	0	0
Jumlah	1.629	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Dari Tabel 4.11 di atas terlihat bahwa pada tahun 2025 tidak ada terjadi Kematian Ibu dalam kondisi hamil di Kota Sibolga.

4.1. Indikator Pendidikan

Indikator untuk mengukur kualitas penduduk di bidang pendidikan di suatu wilayah antara lain dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni dan Angka Putus Sekolah.

4.2.1. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibandingkan jumlah penduduk seluruhnya pada tahun tertentu.

Indikator AMH menggambarkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

Tabel 4.12
Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sibolga Tahun 2025

No	Kategori	Jumlah
1	2	3
1	Jumlah Penduduk Laki-Laki (*)	
	>15 Tahun	36.821
	Bisa Baca Tulis	36.814
	AMH	99,98
2	Jumlah Penduduk Perempuan (*)	
	>15 Tahun	36.889
	Bisa Baca Tulis	36.882
	AMH	99,98
3	Jumlah Penduduk (*)	
	>15 Tahun	73.710
	Bisa Baca Tulis	73.696
	AMH	99,98

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Tabel 4.12 memperlihatkan 99,98 persen penduduk Kota Sibolga yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis baik penduduk laki-laki maupun perempuan dan hanya 0,02 persen yang tidak dapat baca tulis yang merupakan angka buta huruf di Kota Sibolga.

4.2.2. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah tanpa melihat umur siswa pada masing-masing jenjang pendidikan.

APK ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan, dan merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur tingkat partisipasi penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Oleh karena itu APK bisa lebih dari 100% bergantung berapa banyak siswa yang berada pada jenjang pendidikan tersebut.

Tabel 4.13
Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Sibolga Tahun 2025

No	Jenjang Pendidikan	Siswa	Penduduk (*)	APK
1	2	3	4	5
1	PAUD NON FORMAL (2-3 Tahun)			
	a. Laki-laki	669	1.548	43,22
	b. Perempuan	631	1.434	44,00
2	TK/ RA (4-6 Tahun)			
	c. Laki-laki	578	2.506	23,06
	d. Perempuan	531	2.406	21,19
3	SD Sederajat			
	a. Laki-laki	4.671	5.603	83,37
	b. Perempuan	4.481	5.127	87,40
4	SMP Sederajat			
	a. Laki-laki	2.413	2.874	83,96
	b. Perempuan	2.348	2.800	83,86

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Pada Tabel 4.13 terlihat bahwa APK di Kota Sibolga pada tahun 2025 untuk jenjang Paud Non Formal dan TK/RA jauh lebih rendah, hal ini terjadi karena ada penduduk usia pada jenjang pendidikan tertentu terlalu lama untuk mulai sekolah. Sementara APK untuk tingkat SMA Sederajat tidak diketahui karena berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, mulai 2017 pengelolaan dan kewenangan pendidikan

sekolah tingkat SMA dan SMK di kabupaten atau kota diambil alih oleh pemerintah provinsi.

4.2.3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni menunjukkan partisipasi sekolah penduduk sesuai dengan usia sekolahnya pada tingkat pendidikan tertentu, sehingga APM merupakan indikator yang lebih baik dibandingkan dengan APK. Angka Partisipasi Murni merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APM merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Murni semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APM tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Tabel 4.14
Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Sibolga Tahun 2025

No	Jenjang Pendidikan	Siswa	Penduduk (*)	APM
1	2	3	4	5
1	SD Sederajat (Usia 7-12 Tahun)			
	a. Laki-laki	4.245	5.603	75,76
	b. Perempuan	4.033	5.127	78,66
2	SMP Sederajat (Usia 13-15 Tahun)			
	a. Laki-laki	2.061	2.874	71,71
	b. Perempuan	1.997	2.800	71,32

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Pada Tabel 4.14 terlihat bahwa APM untuk jenjang pendidikan SD sederajat dan SMP sederajat masih di bawah 100 persen. Dengan demikian semua penduduk usia sekolah SD dan SLTP/MTs di Kota Sibolga belum semua memperoleh kesempatan pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan tingkat pertama di Kota Sibolga.

4.2.4. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka putus sekolah adalah proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Adapun kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7-12 tahun, dan 13-15 tahun. Angka Putus Sekolah

menunjukkan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan tertentu.

Tabel 4.15
Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sibolga Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
1	2	3	4
TK	1.109	0	0%
SD Sederajat	9.152	0	0%
SMP Sederajat	4.761	0	0%

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Angka Putus Sekolah untuk jenjang pendidikan SD Sederajat dan jenjang SMP Sederajat adalah nihil, sedangkan pada tingkat PAUD tidak diketahui jumlah murid dan murid putus sekolah oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga.

4.3. Indikator Ekonomi

4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan yang tidak bekerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan menjadi dua sub kelompok yaitu pekerja dan tidak/belum bekerja.

Dari Table 4.16 terlihat ada sekitar 70,02 persen penduduk Kota Sibolga termasuk dalam batas usia kerja (15-64 tahun) sedangkan sisanya sekitar 29,98 persen tidak tergolong penduduk usia kerja karena berumur dibawah 15 tahun atau lebih dari 64 tahun.

Tabel 4.16
Persentase Tenaga kerja menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	% Tenaga Kerja
1	2	3	4
Sibolga Utara	23.205	16.427	70,79
Sibolga Kota	17.036	11.872	69,69

Sibolga Selatan	37.353	25.925	69,41
Sibolga Sambas	22.754	16.037	70,48
Jumlah	100.348	70.261	70,02

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terbanyak terdapat di Kecamatan Sibolga Utara sebesar 70,79 persen selisih sedikit dengan Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 70,48. Sedangkan jumlah tenaga kerja pada dua kecamatan lainnya jumlah persentase yang juga mendekati yaitu 69,69 persen untuk Kecamatan Sibolga Kota, dan 69,41 persen untuk Kecamatan Sibolga Selatan. Jumlah tenaga kerja dapat pula dilihat dari struktur umur sebagai berikut:

Tabel 4.17
Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
15-19	4.586	12,85	4.401	12,73	8.987	12,79
20-24	4.925	13,80	4.660	13,48	9.585	13,64
25-29	4.329	12,13	4.285	12,40	8.614	12,26
30-34	3.996	11,19	3.707	10,73	7.703	10,96
35-39	4.109	11,51	3.632	10,51	7.741	11,02
40-44	3.909	10,95	3.769	10,90	7.678	10,93
45-49	3.534	9,90	3.359	9,72	6.893	9,81
50-54	2.790	7,82	2.695	7,80	5.485	7,81
55-59	2.069	5,80	2.199	6,36	4.268	6,07
60-64	1.451	4,06	1.856	5,37	3.307	4,71
Jumlah	35.698	100	34.563	100	70.261	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Tabel 4.17 menunjukkan pula bahwa persentase tenaga kerja laki-laki sedikit lebih tinggi (50,81%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (49,19%).

Persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-44 tahun. Demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Jika dilihat menurut kecamatan, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18
Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	8.365	23,43	8.062	23,33	16.427	23,38
Sibolga Kota	5.937	16,63	5.935	17,17	11.872	16,90
Sibolga Selatan	13.236	37,08	12.689	36,71	25.925	36,90
Sibolga Sambas	8.160	22,86	7.877	22,79	16.037	22,82
Jumlah	35.698	100	34.563	100	70.261	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Jika diperhatikan pada table 4.18 jumlah Tenaga Kerja berbanding lurus dengan jumlah penduduk pada setiap wilayah, jumlah Penduduk Usia Kerja tertinggi berada pada Kecamatan Sibolga Selatan sebesar 36,90 persen diikuti kecamatan Sibolga Utara dan Sibolga Sambas masing-masing 23,38 persen dan 22,82 persen, sedangkan yang paling terkecil pada kecamatan Sibolga Kota sebesar 16,90 persen.

Selanjutnya dilihat dari segi kualitas tenaga kerja, dimana tenaga kerja dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, dapat dilihat pada Tabel 4.19 Terlihat bahwa tenaga kerja Kota Sibolga menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2025 hampir sebagian besar (38,59%) tamat SLTA/ sederajat dan tamat SLTP/ sederajat (18,82%). Sedangkan tenaga kerja tamatan SD/ sederajat juga tergolong tinggi (15,63%), adapun untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi (D-I/D-II, D-III/Sarjan Muda, dan D-IV/S-1, tenaga kerja perempuan lebih tinggi dari pada tenaga kerja laki-laki.

Tabel 4.19
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,
Kota Sibolga Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Tdk/Belum Sekolah	2.299	6,44	2.075	6,00	4.374	6,23
Tidak Tmt SD/Sdrjt	3.492	9,78	3.100	8,97	6.592	9,38
Tamat SD/Sederajat	5.881	16,47	5.101	14,76	10.982	15,63
SLTP/Sederajat	7.059	19,77	6.166	17,84	13.225	18,82
SLTA/Sederajat	13.732	38,47	13.383	38,72	27.115	38,59
Diploma I/II	76	0,21	176	0,51	252	0,36
Diploma III/S.Muda	612	1,71	1.264	3,66	1.876	2,67
Diploma IV/S-1	2.420	6,78	3.214	9,30	5.634	8,02
Strata -2	125	0,35	83	0,24	208	0,30
Strata -3	2	0,006	1	0,003	3	0,004
Jumlah	35.698	100	34.563	100	70.261	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

4.3.2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja terdiri dari mereka yang aktif bekerja maupun tidak bekerja/mencari kerja. Salah satu indikator dalam ketenagakerjaan adalah Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Sedangkan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan bagian penduduk usia kerja (15-64 tahun) baik yang aktif bekerja maupun yang tidak/belum bekerja (mencari kerja). Indikator ini berguna untuk untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar kerja, perumusan kebijakan ketenagakerjaan dan kebijakan kependudukan pada umumnya.

Tabel 4.20 memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Sibolga sebesar 50,58 yang berarti terdapat 50,58 persen penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang terlibat dalam kegiatan produktif. TPAK tertinggi terdapat di Sibolga Utara sebesar 52,02 selisih sedikit dengan Kecamatan Sibolga Kota dan Kecamatan Sibolga Sambas yang masing-masing 51,62 dan 50,77, sedangkan terendah Kecamatan Sibolga Selatan sebesar 49,08.

Tabel 4.20
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	1.641	6.905	8.546	7.881	16.427	52,02
Sibolga Kota	1.243	4.885	6.128	5.744	11.872	51,62
Sibolga Selatan	2.122	10.601	12.723	13.202	25.925	49,08
Sibolga Sambas	1.394	6.748	8.142	7.895	16.037	50,77
Jumlah	6.400	29.139	35.539	34.722	70.261	50,58

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat diperlihatkan menurut kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 4.21
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kelompok Umur	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	2	3	4	5	6	7
15-19	3.055	60	3.115	5.872	8.987	34,66
20-24	1149	733	1.882	7.703	9.585	19,63
25-29	731	2.449	3.180	5.434	8.614	36,92
30-34	585	3.837	4.422	3.281	7.703	57,41
35-39	387	4.725	5.112	2.629	7.741	66,04
40-44	207	4.861	5.068	2.610	7.678	66,01
45-49	122	4.379	4.501	2.392	6.893	65,3
50-54	76	3.473	3.549	1.936	5.485	64,7
55-59	50	2.690	2.740	1.528	4.268	64,2
60-64	38	1.932	1.970	1.337	3.307	59,57
Jumlah	6.400	29.139	35.539	34.722	70.261	50,58

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun dan terendah pada kelompok umur 20-24 tahun.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur dan Jenis Kelamin dapat juga dilihat pada table 4.22 dibawah ini:

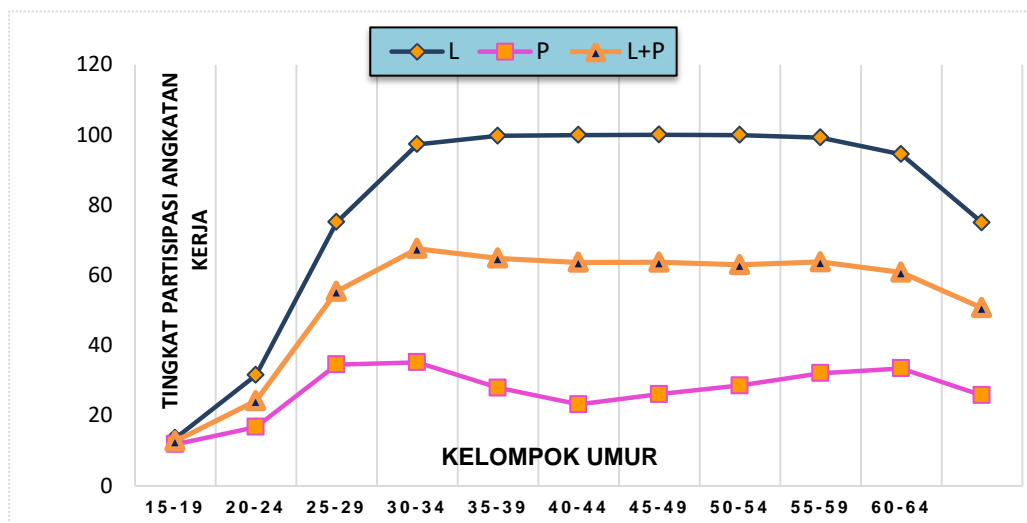
Tabel 4.22
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur
Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025

Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Tenaga Kerja			TPAK		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15-19	1.631	1.484	3.115	4.586	4.401	8.987	35,56	33,72	34,66
20-24	1.241	641	1.882	4.925	4.660	9.585	25,20	13,76	19,63
25-29	2.280	900	3.180	4.329	4.285	8.614	52,67	21,00	36,92
30-34	3.397	1.025	4.422	3.996	3.707	7.703	85,01	27,65	57,41
35-39	4.016	1.096	5.112	4.109	3.632	7.741	97,74	30,18	66,04
40-44	3.899	1.169	5.068	3.909	3.769	7.678	99,74	31,02	66,01
45-49	3.531	970	4.501	3.534	3.359	6.893	99,92	28,88	65,30
50-54	2.787	762	3.549	2.790	2.695	5.485	99,89	28,27	64,70
55-59	2.046	694	2.740	2.069	2.199	4.268	98,89	31,56	64,20
60-64	1.368	602	1.970	1.451	1.856	3.307	94,28	32,44	59,57
Jumlah	26.196	9.343	35.539	35.698	34.563	70.261	73,38	27,03	50,58

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Dari Tabel 4.22 terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki (73,38%) lebih tinggi dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (27,03%). Ini mencerminkan peluang tenaga kerja perempuan untuk terlibat di pasar kerja masih rendah. Hal ini diduga kelompok perempuan lebih banyak masuk pada kelompok bukan usia kerja, misalnya mengurus rumah tangga. Hal ini terlihat untuk seluruh kelompok umur. Jika dilihat dari kelompok umur, TPAK tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 , untuk jenis kelamin laki-laki berada pada kelompok umur 45-49 tahun dan 60-44 untuk perempuan. Jika digambarkan secara keseluruhan, tingkat partisipasi angkatan kerja menurut umur dan jenis kelamin terlihat seperti gambar berikut:

Gambar 2
Angka Partisipasi Angkatan Kerja
Kota Sibolga Tahun 2025



Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dilihat dari aspek pendidikan sebagaimana Tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Sibolga Tahun 2025

Pendidikan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	2	3	4	5	6	7
Tidak/Belum Sekolah	3.673	414	4.087	287	4.374	93,44
Tidak Tmt SD/Sederajat	304	799	1.103	5.489	6.592	16,73
Tamat SD/Sederajat	447	4.140	4.587	6.395	10.982	41,77
SLTP/Sederajat	448	5.232	5.680	7.545	13.225	42,95
SLTA/Sederajat	1.319	12.853	14.172	12.943	27.115	52,27
Diploma I/II	9	152	161	91	252	63,89
Diploma III/Sarjana Muda	40	1.304	1.344	532	1.876	71,64
Diploma IV/S-1	159	4.053	4.212	1.422	5.634	74,76
Strata -2	1	189	190	18	208	91,35
Strata -3	0	3	3	0	3	100
Jumlah	6.400	29.139	35.539	34.722	70.261	50,58

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Tabel 4.24 menggambarkan 50.58 persen dari angkatan kerja di Kota Sibolga berpartisipasi dalam pasar kerja. Jika dilihat dari pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja yang berpendidikan Diploma IV/Sarjana S-1 cukup tinggi (74,76%). TPAK tertinggi berada pada tingkat pendidikan Strata-2 dan

Strata-3, masing-masing 91,35% dan 100%. Sedangkan TPAK terendah pada tingkat pendidikan Tidak tamat SD/ sederajat (16,73%) dan Tamat SD/ sederajat (41,77%). Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki untuk semua jenjang pendidikan lebih besar dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Tabel 4.24
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Angkatan Kerja			Tenaga Kerja			TPAK		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak/Belum Sekolah	2.283	1.804	4.087	2.299	2.075	4.374	99,3	86,94	93,44
Tidak Tmt SD/Sederajat	837	266	1.103	3.492	3.100	6.592	23,97	8,58	16,73
Tamat SD/Sederajat	3.905	682	4.587	5.881	5.101	10.982	66,4	13,37	41,77
SLTP/Sederajat	4.900	780	5.680	7.059	6.166	13.225	69,41	12,65	42,95
SLTA/Sederajat	11.263	2.909	14.172	13.732	13.383	27.115	82,02	21,74	52,27
Diploma I/II	69	92	161	76	176	252	90,79	52,27	63,89
Diploma III/Sarjan Muda	561	783	1.344	612	1.264	1.876	91,67	61,95	71,64
Diploma IV/S-1	2.259	1.953	4.212	2.420	3.214	5.634	93,35	60,77	74,76
Strata -2	117	73	190	125	83	208	93,6	87,95	91,35
Strata -3	2	1	3	2	1	3	100	100	100
Jumlah	26.196	9.343	35.539	35.698	34.563	70.261	73,38	27,03	50,58

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

4.3.3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jika dilihat selengkapnya untuk mengetahui Distribusi penduduk secara keseluruhan baik angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja menurut jenis kelamin dan jenis pekerjaan yang dimiliki ada pada Tabel 4.25 berikut :

Tabel 4.25
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2025

Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum/Tidak Bekerja	14.068	27,838	12.811	25,719	26.879	26,786
Mengurus Rumah Tangga	0	0	18.627	37,395	18.627	18,562
Pelajar/Mahasiswa	11.706	23,164	10.624	21,328	22.330	22,253

Pensiunan	384	0,760	455	0,913	839	0,836
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	995	1,969	1.380	2,770	2.375	2,367
Tentara Nasional Indonesia (TNI)	361	0,714	1	0,002	362	0,361
Kepolisian RI (Polri)	182	0,360	9	0,018	191	0,190
Perdagangan	1	0,002	2	0,004	3	0,003
Petani/Pekebun	198	0,392	143	0,287	341	0,340
Peternak	2	0,004	0	0	2	0,002
Nelayan/Perikanan	5.109	10,110	14	0,028	5.123	5,105
Industri	1	0,002	0	0	1	0,001
Konstruksi	3	0,006	0	0	3	0,003
Transportasi	129	0,255	0	0	129	0,129
Karyawan Swasta	1.457	2,883	633	1,271	2.090	2,083
Karyawan Bumh	142	0,281	61	0,122	203	0,202
Karyawan Bumda	51	0,101	24	0,048	75	0,075
Karyawan Honorar	357	0,706	316	0,634	673	0,671
Buruh Harian Lepas	6.155	12,179	1638	3,288	7.793	7,766
Buruh Tani/Perkebunan	42	0,083	16	0,032	58	0,058
Buruh Nelayan/Perikanan	1.409	2,788	38	0,076	1.447	1,442
Buruh Peternakan	1	0,002	3	0,006	4	0,004
Pembantu Rumah Tangga	0	0	32	0,064	32	0,032
Tukang Cukur	15	0,030	0	0	15	0,015
Tukang Listrik	4	0,008	0	0	4	0,004
Tukang Batu	11	0,022	1	0,002	12	0,012
Tukang Kayu	15	0,030	0	0	15	0,015
Tukang Sol Sepatu	3	0,006	1	0,002	4	0,004
Tukang Las/Pandai Besi	12	0,024	0	0	12	0,012
Tukang Jahit	27	0,053	34	0,068	61	0,061
Penata Rias	0	0	3	0,006	3	0,003
Penata Rambut	1	0,002	10	0,020	11	0,011
Mekanik	45	0,089	0	0	45	0,045
Seniman	4	0,008	0	0	4	0,004
Imam Masjid	2	0,004	0	0	2	0,002
Pendeta	46	0,091	10	0,020	56	0,056
Pastor	64	0,127	0	0	64	0,064
Wartawan	9	0,018	1	0,002	10	0,010
Ustadz/Mubaligh	6	0,012	0	0	6	0,006
Promotor Acara	1	0,002	0	0	1	0,001
Walikota	1	0,002	0	0	1	0,001
Wakil Walikota	1	0,002	0	0	1	0,001
Anggota DPRD Kab./Kota	5	0,010	3	0,006	8	0,008

Dosen	14	0,028	22	0,044	36	0,036
Guru	155	0,307	444	0,891	599	0,597
Pengacara	5	0,010	1	0,002	6	0,006
Notaris	0	0	5	0,010	5	0,005
Arsitek	4	0,008	0	0	4	0,004
Konsultan	1	0,002	0	0	1	0,001
Dokter	26	0,051	47	0,094	73	0,073
Bidan	0	0	110	0,221	110	0,110
Perawat	18	0,036	60	0,120	78	0,078
Apoteker	0	0	4	0,008	4	0,004
Penyiar Radio	0	0	1	0,002	1	0,001
Pelaut	49	0,097	0	0	49	0,049
Sopir	331	0,655	0	0	331	0,330
Pedagang	432	0,855	511	1,026	943	0,940
Perangkat Desa	2	0,004	0	0	2	0,002
Biarawan/Biarawati	3	0,006	49	0,098	52	0,052
Wiraswasta	6.460	12,783	1.653	3,318	8.113	8,085
Pekerjaan Lainnya	11	0,022	15	0,030	26	0,026
Jumlah	50.536	100	49.812	100	100.348	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

4.4. Indikator Sosial

4.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Adapun jenis-jenis PMKS antara lain: anak balita terantar; anak terlantar; anak nakal; anak jalanan; wanita rawan sosial ekonomi; korban tindak kekerasan; lanjut usia terlantar; penyandang cacat; tuna susila; pengemis; gelandangan; bekas warga binaan lembaga kemasyarakatan (BWBLK); korban penyalahgunaan Napza; keluarga berumah tak layak huni; keluarga bermasalah sosial psikologis; komunitas adat terpencil; korban bencana alam;

korban bencana sosial dan pengungsi; pekerja migran bermasalah sosial; orang dengan HIV/AIDS (ODHA); dan keluarga rentan. Dalam profil perkembangan kependudukan 2025 ini hanya sebagian dari data PMKS yang disajikan, yaitu anak terlantar, lansia terlantar, dan penyandang disabilitas.

Anak terlantar adalah anak berusia 5-18 tahun karena sebab tertentu, orang tuanya tidak dapat melakukan kewajibannya (karena beberapa kemungkinan: miskin, tidak mampu, salah seorang sakit, salah seorang atau kedua-duanya meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengasuh atau pengampu) sehingga terganggu kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani, rohani dan sosial.

Berdasarkan Tabel 4.26 terlihat ada sebanyak 20 orang anak terlantar di Kota Sibolga atau sebesar 0,08% dari total 24.921 anak usia 5-18 tahun. Anak terlantar di Kota Sibolga ini masih memerlukan pendataan untuk memastikan apakah mereka memiliki dokumen dan terdata dalam database kependudukan di Kota Sibolga.

Tabel 4.26
 Persentase Anak Terlantar menurut Kecamatan
 di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Anak (5-18 th)	Jumlah Anak Terlantar	% Anak Terlantar
1	2	3	4
Sibolga Utara	5.633	13	0,23
Sibolga Kota	4.067	0	0,00
Sibolga Selatan	9.645	2	0,02
Sibolga Sambas	5.567	5	0,09
Jumlah	24.912	20	0,08

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, dan data Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Selanjutnya Lansia Terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

Dari Tabel 4.27 terlihat bahwa jumlah lansia yang terlantar di Kota Sibolga ada sebanyak 153 orang (1,77%) dari total lansia 8.661 jiwa. Lansia yang terlantar ini akan memerlukan pendataan lebih lanjut untuk memastikan status kependudukan dan kepemilikan dokumen kependudukannya sehingga mereka mendapatkan akses pelayanan publik.

Tabel 4.27
 Persentase Lansia Terlantar menurut Kecamatan
 di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Lansia (60 th ke atas)	Jumlah Lansia Terlantar	% Lansia Terlantar
1	2	3	4
Sibolga Utara	2.209	56	2,54
Sibolga Kota	1.834	52	2,84
Sibolga Selatan	2.712	13	0,48
Sibolga Sambas	1.906	32	1,68
Jumlah	8.661	153	1,77

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, dan data dari Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

4.3.1. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Penyandang cacat adalah seseorang yang mempunyai kelainan fisik maupun mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental. Dalam hal ini termasuk anak cacat, penyandang cacat eks penyakit kronis.

Tabel 4.28
 Persentase Penyandang Cacat menurut Kecamatan
 di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penyandang Cacat	% Penyandang Cacat
1	2	3	4
Sibolga Utara	23.205	112	0,48
Sibolga Kota	17.036	51	0,30
Sibolga Selatan	37.353	80	0,21
Sibolga Sambas	22.754	79	0,35
Jumlah	100.348	322	0,32

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, dan data dari Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 4.28 sebagaimana data dari Dinas Sosial Kota Sibolga terdapat 322 penyandang cacat di Kota Sibolga atau sebesar 0.32 persen dari total penduduk. Jumlah penyandang cacat ini belum diketahui rincian jenis kecacatannya. Sementara jika dilihat pada Tabel 3.30 ada sebanyak 252 penduduk penyandang cacat lengkap dengan rincian jenis kecacatannya yang terdaftar Aplikasi Siak Terpusat. Penduduk penyandang cacat ini memerlukan

pendataan lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan memastikan kepemilikan dokumen kependudukannya, sehingga penduduk penyandang cacat di Kota Sibolga mendapatkan akses pelayanan publik yang lebih baik ke depannya.

4.3.2. Jumlah Penduduk Miskin Penerima Bantuan

a. Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Berdasarkan Tabel 4.29 ada sebanyak 5.167 keluarga yang menerima manfaat PKH di Kota Sibolga tahun 2025.

Tabel 4.29
Keluarga Penerima PKH menurut Kecamatan
di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerima PKH
1	2
Sibolga Utara	1.298
Sibolga Kota	777
Sibolga Selatan	2.011
Sibolga Sambas	1.081
Jumlah	5.167

Sumber : Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

b. Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warung yang bekerja sama dengan bank. Pada Tabel 4.30 terlihat ada sebanyak 7.294 keluarga penerima manfaat BPNT di Kota Sibolga Tahun 2025.

Tabel 4.30
Keluarga Penerima BPNT menurut Kecamatan
di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Keluarga Penerima BPNT
1	2
Sibolga Utara	1.942
Sibolga Kota	1.055

Sibolga Selatan	2.747
Sibolga Sambas	1.550
Jumlah	7.294

Sumber : Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

c. Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK)

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan yang selanjutnya disebut bantuan iuran adalah iuran program jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang yang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah. PBI JK merupakan jaminan kesehatan yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah pusat melalui APBN. PBI Provinsi iurannya dibayarkan oleh pemerintah provinsi yang berasal dari APBD provinsi. Sedangkan Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) merupakan jaminan kesehatan yang iurannya dibayar oleh pemerintah Kota Sibolga melalui APBD Kota Sibolga yang jumlahnya dapat kita lihat pada tabel selanjutnya. Berikut jumlah Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK) Tahun 2025 dan penduduk penerima Jamkesda di Kota Sibolga Tahun 2025.

Tabel 4.31
Penduduk Penerima PBI JK menurut Kecamatan
di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerima PBI JK
1	2
Sibolga Utara	8.578
Sibolga Kota	5.787
Sibolga Selatan	13.672
Sibolga Sambas	8.464
Jumlah	36.501

Sumber : Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 4.31 terlihat ada sebanyak 29.582 penduduk penerima PBI JK di Kota Sibolga tahun 2025. Sedangkan pada Tabel 4.32 terdapat 30.850 penduduk penerima Jamkesda di Kota Sibolga Tahun 2025.

Tabel 4.32
Penduduk Penerima Jamkesda menurut Kecamatan
di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerima Jamkesda		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
Sibolga Utara	3.200	2.977	6.177
Sibolga Kota	2.300	2.778	5.078
Sibolga Selatan	6.000	6.847	12.847
Sibolga Sambas	3.100	3.648	6.748
Jumlah	14.600	16.250	30.850

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

d. Penerima Santunan Kematian

Pemberian santunan kematian merupakan salah satu bentuk kepedulian dan perhatian Pemerintah Kota Sibolga kepada warga yang mengalami musibah dikarenakan salah seorang anggota keluarganya meninggal dunia. Tujuan dari pemberian santunan kematian ini untuk mewujudkan tertib administrasi kependudukan di Kota Sibolga dan membantu meringankan beban biaya pemakaman. Program ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Sibolga Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pemberian Santunan Kematian Bagi Warga Kota Sibolga. Adapun besaran santunan kematian adalah sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) bagi yang meninggal dunia secara wajar. Sedangkan bagi yang meninggal dunia karena terjadinya bencana alam diberikan santunan kematian sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) untuk setiap jiwa. Salah satu syarat untuk memperoleh santunan kematian tersebut adalah adanya Akta Kematian yang diterbitkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga.

Tabel 4.33
Keluarga Penerima Santunan Kematian menurut Kecamatan
di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerima Santunan Kematian		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
Sibolga Utara	79	52	131
Sibolga Kota	46	39	85
Sibolga Selatan	81	56	137
Sibolga Sambas	84	63	147
Jumlah	549	210	500

Sumber : Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

Pada Tabel 4.33 terlihat ada sebanyak 500 jiwa penduduk Kota Sibolga yang ahli warisnya menerima santunan kematian pada tahun 2025. Jika dilihat pada Tabel 6.12 ada sebanyak 944 penduduk yang meninggal dunia yang telah diterbitkan akta kematiannya pada tahun 2025. Artinya hampir semua penduduk yang meninggal dunia di Kota Sibolga ahli warisnya memperoleh santunan kematian.

e. Penerima Program Kartu Indonesia Pintar

Kartu Indonesia Pintar adalah salah satu program pemerintah yang diterapkan dalam bidang pendidikan. Program ini dibuat untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 hingga 21 tahun untuk mendapat layanan pendidikan hingga menyelesaikan satuan pendidikan menengah. Kartu Indonesia Pintar sendiri merupakan kartu yang ditujukan bagi keluarga miskin dan rentan miskin yang ingin menyekolahkan anaknya yang berusia 7 sampai 18 tahun secara gratis. Mereka yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar ini akan diberikan dana tunai dari Pemerintah secara reguler yang tersimpan dalam fungsi tanpa biaya. Program Kartu Indonesia Pintar sendiri akan ditujukan pada 15,5 juta keluarga kurang mampu diseluruh Indonesia yang memiliki anak usia sekolah baik yang telah terdaftar maupun yang belum terdaftardisekolah maupun madrasah. Dengan program ini diharapkan angka putus sekolah bisa turun dengan drastis.

Adapun di Kota Sibolga jumlah penerima manfaat program Kartu Indonesia Pintar adalah sebanyak 5.980 orang yang tersebar di 4 (empat) kecamatan dan di berbagai Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Sibolga yang dapat dilihat pada Tabel 4.34 berikut :

Tabel 4.34
Penduduk Penerima Program Kartu Indonesia Pintar menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerima PIP		
	SD	SMP	Total
1	2	3	4
Sibolga Utara	932	853	1.785
Sibolga Kota	802	768	1.570
Sibolga Selatan	504	126	630
Sibolga Sambas	1.340	655	1.995
Jumlah	3.578	2.402	5.980

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga Tahun 2025, diolah



MOBILITAS PENDUDUK

Perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Tinjauan migrasi secara regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan migrasi, kelancaran sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan.

Oleh sebab itu pengarahannya mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

5.1. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk dari luar Kota Sibolga yang masuk ke Kota Sibolga selama tahun 2025 sebanyak 2.623 yang tersebar di empat kecamatan berbeda,

Tabel 5.1
Migrasi Masuk ke Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Migrasi Masuk
1	2
Sibolga Utara	560
Sibolga Kota	434
Sibolga Selatan	1000
Sibolga Sambas	629
Jumlah	2.623

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester I dan II 2025, diolah

Kecamatan terbanyak yang menerima migran dari luar Kota Sibolga adalah Kecamatan Sibolga Selatan yaitu sebanyak 1000 orang, diikuti dengan Kecamatan Sibolga Sambas sebanyak 629 orang dan Kecamatan Sibolga Utara sebanyak 560 orang, yang paling sedikit Kecamatan Sibolga Kota sebanyak 434 orang.

5.2. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kota Sibolga yang pindah keluar Kota Sibolga baik dalam Provinsi Sumatera Utara maupun ke luar Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2025 sebanyak 2.669 orang,

Tabel 5.2
Migrasi Keluar dari Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Migrasi Keluar
1	2
Sibolga Utara	669
Sibolga Kota	308

Sibolga Selatan	1.076
Sibolga Sambas	616
Jumlah	2.669

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester I dan II 2025, diolah

Kecamatan terbanyak yang penduduk nya pindah ke luar Kota Sibolga adalah Kecamatan Sibolga Selatan yaitu sebanyak 1.076 orang, diikuti dengan Kecamatan Sibolga Utara sebanyak 669 orang ,Sibolga Sambas sebanyak 616 orang, dan yang paling sedikit Kecamatan Sibolga Kota sebanyak 308.

5.3. Migrasi Netto

Net migrasi merupakan selisih dari migrasi masuk dengan migrasi keluar. Salah satu indikator yang berkaitan dengan net migrasi adalah Angka Migrasi Netto (*Net Migration Rate*). Jika migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negatif.

Tabel 5.3
Net Migrasi di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2025	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	<i>Net Migration Rate</i>
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	23.139	560	669	-4,7
Sibolga Kota	17.147	434	308	7,3
Sibolga Selatan	37.439	1000	1.076	-2,0
Sibolga Sambas	22.799	629	616	0,6
Jumlah	100.524	2.623	2.669	-0,5

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Angka migrasi netto Kota Sibolga tahun 2025 mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -0,5 yang berarti dari 1.000 penduduk Kota Sibolga akan terjadi migrasi keluar Kota Sibolga sebanyak 0 sampai 1 orang. Angka Migrasi Netto tahun 2025 ini menunjukkan angka migrasi netto negatif berbeda dengan tahun

sebelumnya. Jika dilihat per kecamatan, maka Kecamatan Sibolga Selatan merupakan kecamatan yang penduduknya paling banyak di datangi penduduk dari luar Kota Sibolga namun juga menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak yang melakukan perpindahan ke luar Kota Sibolga.



KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP-el, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, meningkatkan akurasi database kependuduk serta meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Mulai tanggal 1 Juli 2020 seluruh dokumen kependudukan dan akta catatan sipil yang diterbitkan dicetak pada kertas HVS putih 80 gr dan ditandatangani secara elektronik (TTE) menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BsrE) Badan Siber dan Sandi Negara.

6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sesuai kesepakatan didalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggungjawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecatatan dan lain sebagainya.

Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kota Sibolga dihitung berdasarkan kepemilikan Kartu Keluarga yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tabel 6.1
 Persentase Kepemilikan dan Penerbitan Kartu Keluarga SIAK
 di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Keluarga	Jumlah Kepemilikan KK	KK Belum Cetak	Persentase Kepemilikan KK	Penerbitan KK tahun 2025 (*)
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	6.981	6.981	0	100	1.905
Sibolga Kota	5.197	5.197	0	100	2.140
Sibolga Selatan	10.413	10.413	0	100	3.297
Sibolga Sambas	6.705	6.705	0	100	1.996
Jumlah	29.296	29.296	0	100	9.338

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2025, diolah
 (*) Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2025, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Sibolga. Dari 29.296 kepala keluarga yang terdaftar dalam database kependudukan, 100% telah memiliki KK yang diterbitkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Kepala keluarga yang melakukan permohonan penerbitan Kartu Keluarga pada tahun 2025 berjumlah 9.338 kartu keluarga.

6.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, bahwa masa berlaku KTP-el adalah seumur hidup sepanjang tidak ada perubahan elemen data dalam KTP-el (pasal 64 ayat 7 huruf a UU No. 24 Tahun 2013). Dengan demikian KTP-el yang sudah diterbitkan dengan mencantumkan masa berlaku sebelum berlakunya Undang-Undang No. 24 Tahun 2013, tetap berlaku seumur hidup (pasal 101 point c UU No. 24 Tahun 2013). Kota Sibolga mulai tahun 2015 telah melaksanakan pelayanan KTP-el

secara regular meliputi personalisasi, pencetakan, verifikasi (aktivasi kartu) dan distribusi KTP-el secara langsung dan berkelanjutan.

Dari Tabel 6.2 dapat dilihat bahwa progres perekaman KTP Elektronik di Kota Sibolga pada tahun 2025 telah mencapai 98.76% dari jumlah wajib KTP sebanyak 71.840 jiwa. Sedangkan jumlah penerbitan KTP-el tahun 2025 ada sebanyak 13.528 keping.

Tabel 6.2
Wajib KTP, Jumlah Perekaman dan Penerbitan KTP Elektronik Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Wajib KTP	Telah Rekam Data KTP-el	Persentase Perekaman	Penerbitan KTP-el Tahun 2025 (*)
	L+P	L+P	%	L+P
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	16.896	16.665	98,63	2.855
Sibolga Kota	12.414	12.275	98,88	2.185
Sibolga Selatan	26.162	25.834	98,75	4.171
Sibolga Sambas	16.368	16.174	98,81	3.176
Jumlah	71.840	70.948	98,76	12.387

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2025, diolah
(*) Laporan Pelayanan Kota Sibolga Desember 2025, diolah

6.3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Implementasi program KIA di Kota Sibolga dimulai pada tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 471.13-112 DUKCAPIL Tahun 2017 tanggal 13 Januari 2017 tentang Penetapan Kabupaten/Kota Pelaksana Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2017. Terpilihnya Kota Sibolga sebagai pelaksana program KIA tahun 2017 tidak terlepas dari pencapaian target kepemilikan akta kelahiran anak di Kota Sibolga yang telah melampaui target nasional yaitu sebesar 84,03 persen pada tahun 2016.

Tujuan dari program KIA sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak adalah untuk mendorong peningkatan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik untuk mewujudkan hak terbaik bagi anak. KIA diterbitkan bagi anak usia 0-17 tahun dan belum menikah. KIA memiliki dua jenis, yaitu kartu identitas

untuk anak berusia 0-5 tahun dan usia 5-17 tahun kurang 1 (satu) hari. Salah satu syarat mutlak dalam pengurusan KIA adalah anak tersebut harus telah memiliki akta kelahiran. Dengan adanya program KIA ini diharapkan tingkat kepemilikan akta kelahiran di kalangan anak bisa meningkat.

Tabel 6.4 memperlihatkan kepemilikan KIA tahun 2025 terhadap jumlah anak usia 0-17 tahun sebanyak 28.509 anak yang telah memiliki KIA sebanyak 28.192 anak (98,89%). Dengan demikian banyak anak di Kota Sibolga belum memiliki KIA, yaitu sebanyak 317 anak (1,11%).

Tabel 6.3
Usia Anak 0-17 dan Kepemilikan KIA
Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga tahun 2025

Kecamatan	Usia Anak 0-17 tahun	Anak Telah Memiliki KIA		Anak Belum Memiliki KIA	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	6.309	6.239	98,89	70	1,11
Sibolga Kota	4.622	4.578	99,05	44	0,95
Sibolga Selatan	11.192	11.063	98,85	129	1,15
Sibolga Sambas	6.386	6.312	98,84	74	1,16
Jumlah	28.509	28.192	98,89	317	1,11

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

Dalam rangka peningkatan kepemilikan KIA telah dilakukan inovasi pelayanan untuk mendorong masyarakat mengurus KIA anaknya, seperti pelayanan penerbitan KIA *mobile* ke sekolah-sekolah TK/PAUD, SD/MI dan SLTP sederajat serta taman bermain anak di setiap kelurahan. Selain itu juga perlu dilakukan optimalisasi manfaat KIA untuk mendukung pemenuhan hak-hak anak terutama dalam pelayanan publik.

6.4. Surat Keterangan Pindah (SKP)

Surat Keterangan Pindah (SKP) adalah surat keterangan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang bermaksud pindah ke kabupaten/kota atau provinsi lain, yang diterbitkan oleh dinas Disdukcapil kabupaten/kota atau unit instansi pelaksana Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil daerah asal. Surat Keterangan Pindah terdiri dari dua jenis, yaitu Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWNI) dan Surat Keterangan Datang Warga Negara Indonesia (SKDWINI).

Tabel 6.4
Penerbitan SKPWNI dan SKDWNI Berdasarkan Kecamatan
di Kota Sibolga tahun 2025

Kecamatan	Penerbitan SKPWNI Tahun 2025	Penerbitan SKDWNI Tahun 2025
1	2	3
Sibolga Utara	612	459
Sibolga Kota	413	293
Sibolga Selatan	917	697
Sibolga Sambas	572	523
Jumlah	2.514	1.972

Sumber : (*) Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2025, diolah

Pada Tabel 6.4 di atas, jumlah SKPWNI yang diterbitkan pada tahun 2025 sebanyak 2.514, jumlah terbesar berasal dari Kecamatan Sibolga Selatan sebanyak 917 SKPWNI. Sedangkan penerbitan SKDWNI pada tahun 2025 sebanyak 1.972, dimana Kecamatan Sibolga Selatan juga mendominasi sebanyak 697 SKDWNI.

6.5. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan publik lainnya. Profil ini akan menyajikan kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian, akta pengakuan, pengesahan, dan pengangkatan anak, serta perubahan nama.

6.5.1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat pendaftaran sekolah atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Kepemilikan akta kelahiran ini dihitung berdasarkan nomor akta kelahiran yang teregister dalam dalam aplikasi Sistem informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat. Masih rendahnya data kepemilikan akta kelahiran ini disebabkan karena pelayanan penerbitan akta pencatatan sipil menggunakan sistem SIAK baru diterapkan pada tahun 2013, sehingga akta lahir yang diterbitkan secara manual di tahun sebelumnya kemungkinan besar masih banyak yang belum teregister dalam database SIAK.

Tabel 6.6 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Sibolga terhadap total penduduk Kota Sibolga, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran secara umum di Kota Sibolga lebih dari setengah jumlah penduduk yaitu sebesar 71,06%, sedangkan penduduk belum mempunyai akta kelahiran 28,94%. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi di Kecamatan Sibolga Utara sebesar 74,28 persen, sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Sibolga Kota sebesar 68,98 persen. Adapun jumlah akta kelahiran yang diterbitkan pada tahun 2025 sebanyak 5.772 akta.

Tabel 6.6
Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Memiliki Akta Kelahiran		Tidak Memiliki Akta Kelahiran		Jumlah Penduduk	Persentase Memiliki Akta Kelahiran	Jh. Penerbitan Akta Kelahiran Tahun 2025(*)
	n	%	n	%			
1	2	3	4	5	6	7	8
Sibolga Utara	17.236	24,17	5.969	20,55	23.205	74,28	1.213
Sibolga Kota	11.752	16,48	5.284	18,20	17.036	68,98	910
Sibolga Selatan	26.600	37,30	10.753	37,03	37.353	71,21	2.232
Sibolga Sambas	15.720	22,05	7.034	24,22	22.754	69,09	1.417
Jumlah	71.308	100	29.040	100	100.348	71,06	5.772

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2025, diolah
(*) Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2025, diolah

Sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun di Kota Sibolga dapat dilihat dari Tabel 6.7. Jumlah Anak yang telah memiliki akta kelahiran sebanyak 29.997 (99,95%), capaian ini telah melampaui target secara Nasional, dari 92% pada RPJMN tahun 2020. Sedangkan yang belum memiliki akta kelahiran masih ada sebanyak 16 (0,05%). Tingkat kepemilikan akta kelahiran di kalangan anak usia 0-17 tahun merupakan salah satu indikator

keberhasilan program Kartu Identitas Anak (KIA) karena akta lahir adalah syarat mutlak penerbitan KIA.

Tabel 6.7
Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun
Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Anak 0-17 tahun	Anak Memiliki Akta Kelahiran		Anak Belum Memiliki Akta Kelahiran	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	6.309	6.305	99,94	4	0,06
Sibolga Kota	4.622	4.620	99,96	2	0,04
Sibolga Selatan	11.192	11.185	99,94	7	0,06
Sibolga Sambas	6.386	6.383	99,96	3	0,04
Jumlah	28.509	28.493	99,95	16	0,05

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2025, diolah

6.5.2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang bersetatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Pencatatan perkawinan bagi penduduk yang beragama Islam dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan, sedangkan bagi penduduk Non Muslim dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten/kota.

Indikator kepemilikan akta perkawinan berdasarkan nomor Buku Nikah/Akta Perkawinan yang teregister dalam database kependudukan berbasis SIAK. Sehingga sangat dimungkinkan penduduk yang telah memiliki Buku Nikah/Akta Perkawinan tidak terhitung memiliki akta perkawinan karena tidak teregister dalam database. Hal ini terjadi karena pada saat permohonan dokumen kependudukan kurang lengkap melakukan pengisian formulir biodata penduduk, sehingga nomor akta perkawinan/buku nikah tidak tercatat dalam database SIAK. Penyebab lain karena belum adanya laporan rutin/berkala jumlah perkawinan yang telah dicatat oleh Kantor Urusan Agama (KUA)

Kecamatan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, khususnya perkawinan penduduk yang beragama Islam.

Mulai tahun 2019, Sistem database kependudukan berbasis SIAK v.7.1 mengeluarkan model redaksi Kartu Keluarga terbaru, yaitu isi kolom perkawinan dalam Kartu Keluarga terdiri dari dua kategori, yaitu “kawin tercatat” bagi status perkawinan yang dilengkapi nomor Buku Nikah/Akta Perkawinan dan “kawin belum tercatat” bagi penduduk yang tidak dapat melampirkan Buku Nikah/Akta Perkawinan. Selain itu dalam KK juga ditampilkan tanggal peristiwa perkawinan. Dengan demikian melampirkan Buku Nikah/Akta Perkawinan merupakan syarat dalam memperoleh Kartu Keluarga baru.

Tabel 6.8 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Sibolga yang berstatus kawin sebanyak 39.182 orang dan yang memiliki akta kawin 86,38%, sedangkan yang tidak memiliki akta kawin persentasenya masih tinggi yakni 13,62%, persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada pada Kecamatan Sibolga Selatan dan Kecamatan Sibolga Sambas yaitu 88,6 persen dan 87,47 persen dan terendah Kecamatan Sibolga Utara 82,4 persen.

Tabel 6.8
 Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk Berstatus Kawin	Memiliki Akte Perkawinan		Belum Memiliki Akta Perkawinan	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	8.954	7.378	82,4	1.576	17,60
Sibolga Kota	6.710	5.730	85,39	980	14,61
Sibolga Selatan	14.595	12.931	88,6	1.664	11,40
Sibolga Sambas	8.923	7.805	87,47	1.118	12,53
Jumlah	39.182	33.844	86,38	5.338	13,62

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2025, diolah

Tabel 6.9 memperlihatkan jumlah penerbitan Buku Nikah bagi yang beragama Islam yang diterbitkan KUA dan penerbitan Akta Perkawinan bagi penduduk Non Muslim yang di catatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2025. Jumlah Buku Nikah yang diterbitkan sebanyak

616 buku dari 308 pasangan yang menikah. Sedangkan penerbitan akta perkawinan di Disdukcapil Kota Sibolga pada tahun 2025 sebanyak 361 akta.

Tabel 6.9
Jumlah Penerbitan Buku Nikah/Akta Perkawinan
di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerbitan Buku Nikah di KUA Kota Sibolga(*)		Penerbitan Akta Perkawinan di Disduk capil Kota Sibolga(**)	
	Jumlah Pernikahan (Pasang)	Buku Nikah yang diterbitkan	Permohonan Akta Perkawinan	Akta yang diterbitkan
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	18	32	180	180
Sibolga Kota	55	110	31	31
Sibolga Selatan	157	314	101	101
Sibolga Sambas	80	160	49	49
Jumlah	308	616	361	361

Sumber : (*) Data Kemenag Kota Sibolga Tahun 2025, diolah
(**) Laporan Adminduk Kota Sibolga Desember 2025, diolah

Jika diperhatikan pada Tabel 6.9 diatas, maka ditemukan perbedaan penerbitan Buku Nikah di KUA Kota Sibolga dengan Tabel 3.14 dan 3.15 hal ini disebabkan oleh beberapa pasangan yang menikah di Tahun 2025 tidak hanya menikah dengan penduduk Kota Sibolga melainkan dengan penduduk luar Kota Sibolga, dan penduduk Kota Sibolga juga ada yang dicatatkan pernikahannya diluar Kota Sibolga.

6.5.3. Akta Perceraian

Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam diputuskan dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama, sedangkan perceraian bagi penduduk Non Muslim diputuskan oleh Pengadilan Negeri dan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Indikator kepemilikan akta perceraian dilihat dari akta perceraian yang teregister dalam SIAK Terpusat.

Tabel 6.10
Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan
di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk Berstatus Cerai	Memiliki Akte Cerai		Belum Memiliki Akte Cerai	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	238	146	61,34	92	38,66

Sibolga Kota	320	221	75,9	99	24,1
Sibolga Selatan	578	432	74,74	146	25,26
Sibolga Sambas	418	293	70,1	125	29,9
Jumlah	1.554	1.092	70,27	462	29,73

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2025, diolah

Tabel 6.10 menunjukkan bahwa kepemilikan akta perceraian mencapai 70,27% dari 1.554 penduduk yang berstatus cerai hidup, mengingat masih banyak lagi yang belum mencatatkan perceraian maka akan menjadi prioritas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga untuk terus meningkatkan angka kepemilikan akta perceraian.

Selanjutnya untuk penerbitan Akta Perceraian yang diterbitkan tahun 2025 baik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga maupun Pengadilan agama Kota Sibolga dapat dilihat pada tabel 6.11 dibawah ini :

Tabel 6.11
Jumlah Penerbitan Akta Perceraian
di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerbitan Akta Perceraian di Pengadilan Agama Kota Sibolga (*)		Penerbitan Akta Perceraian di Disdukcapil Kota Sibolga (**)	
	Permohonan Perceraian	Akta yang diterbitkan	Permohonan Perceraian	Akta yang diterbitkan
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	6	6	7	7
Sibolga Kota	26	26	5	5
Sibolga Selatan	75	75	8	8
Sibolga Sambas	44	44	1	1
Jumlah	151	151	24	24

Sumber : (*) Data Pengadilan Agama Kota Sibolga Tahun 2025, diolah

(**) Laporan Adminduk Dukcapil Kota Sibolga Desember 2025, diolah

Tabel 6.11 menunjukkan bahwa sebanyak 175 akta perceraian telah diterbitkan pada tahun 2025 yang mana 24 diantaranya merupakan produk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga dan lainnya merupakan akta perceraian yang dikeluarkan Pengadilan Agama Kota Sibolga.

6.5.4. Akta Kematian

Kematian merupakan salah satu peristiwa penting yang wajib dilaporkan oleh keluarganya kepada Instansi pelaksanaan untuk mendapatkan akta kematian. Mulai tahun 2016, pengurusan akta kematian di Kota Sibolga

meningkat secara signifikan. Hal ini didukung oleh Peraturan Daerah Kota Sibolga Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pemberian Santunan Kematian Bagi Warga Kota Sibolga. Dalam Perda tersebut bagi warga Kota Sibolga yang meninggal dunia diberikan santunan kepada pihak keluarga sebesar 1 juta rupiah. Salah satu persyaratan untuk memperoleh santunan kematian adalah akta kematian, sehingga menjadi salah satu faktor pendorong peristiwa kematian dilaporkan oleh pihak keluarganya tepat pada waktunya.

Pada Tabel 6.12 terlihat bahwa jumlah penerbitan akta kematian sebanyak 944 akta. Penerbitan akta kematian sejak tahun 2016 sampai dengan 2025 ada sebanyak 8.253 akta.

Tabel 6.12
Jumlah Kematian dan Penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerbitan Akta Kematian Tahun 2025	Total Akta Kematian yang telah terbit
1	7	8
Sibolga Utara	220	2.130
Sibolga Kota	192	1.548
Sibolga Selatan	313	2.698
Sibolga Sambas	219	1.877
Jumlah	944	8.253

Sumber : Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2025, diolah

6.5.5. Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengangkatan Anak

Pengakuan anak adalah pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir di luar ikatan perkawinan sah atas persetujuan ibu kandung anak tersebut. Sedangkan pengesahan anak adalah pengesahan status seorang anak yang lahir di luar ikatan perkawinan sah pada saat pencatatan perkawinan kedua orang tua anak tersebut.

Pengangkatan anak adalah perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Pada Tabel 6.13 terlihat bahwa penerbitan akta pengakuan anak dan pengangkatan anak pada tahun 2025 tidak ada, dan hanya ada 1 pencatatan

pengesahan anak yaitu pada Kecamatan Sibolga Sambas Kelurahan Pancuran Bambu, Penerbitan akta sejak tahun 2016 s/d 2025 terlihat bahwa akta pengakuan dan pengesahan anak masing-masing sebanyak 28 dan 33 akta, sedangkan akta pengangkatan anak sebanyak 5 akta.

Tabel 6.13
Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak, dan Pengangkatan Anak per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerbitan Akta Tahun 2025			Total Penerbitan Akta (2016 s/d 2025)		
	Pengakuan Anak	Pengesahan Anak	Pengangkatan Anak	Pengakuan Anak	Pengesahan Anak	Pengangkatan Anak
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	0	0	0	3	1	2
Sibolga Kota	0	0	0	10	10	1
Sibolga Selatan	0	0	0	6	10	1
Sibolga Sambas	0	1	0	9	12	1
Jumlah	0	0	0	28	33	5

Sumber : Laporan Pelayanan Adminduk Dukcapil Kota Sibolga Desember 2025, diolah

6.5.6. Catatan Pinggir Perubahan Nama

Catatan Pinggir adalah catatan mengenai perubahan status atas terjadinya peristiwa penting dalam bentuk catatan pada bagian pinggir akta atau bagian belakang kutipan akta oleh pejabat Pencatatan Sipil. Pencatatan perubahan nama dilaksanakan berdasarkan penetapan pengadilan negeri tempat pemohon.

Tabel 6.16 terlihat bahwa tidak ada catatan pinggir perubahan nama yang diterbitkan untuk tahun 2025, sedangkan secara keseluruhan sejak tahun 2016 s/d 2025 penerbitan catatan pinggir perubahan nama sebanyak 131 akta.

Tabel 6.16
Jumlah Penerbitan Catatan Pinggir Perubahan Nama per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan	Penerbitan Catping Perubahan Nama Tahun 2025	Total Penerbitan Catping Perubahan Nama Tahun 2016-2025
1	2	3
Sibolga Utara	2	33
Sibolga Kota	2	23
Sibolga Selatan	3	45
Sibolga Sambas	2	30
Jumlah	9	131

Sumber : Database Pelayanan Kota Sibolga Semester II 2025, diolah,

6.6 Inovasi Aplikasi SIPONCAN dan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Dengan semakin majunya perkembangan teknologi informasi dewasa ini, maka ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan publik juga semakin meningkat tidak terkecuali pelayanan administrasi kependudukan. Oleh karena itu pelayanan administrasi kependudukan di Kota Sibolga terus berbenah untuk mewujudkan pelayanan yang lebih cepat dan mudah diakses oleh masyarakat.

Untuk memenuhi ekspektasi pelayanan publik yang membahagiakan masyarakat, maka mulai tahun 2020, layanan administrasi kependudukan telah bertransformasi menuju layanan Dukcapil *Go Digital*. Salah satu langkah nyata yang telah dilakukan adalah penerapan tanda tangan elektronik untuk semua jenis dokumen kependudukan kecuali ktp elektronik dan Kartu Identitas Anak (KIA). Produk dokumen kependudukan yang bertanda tangan elektronik dicetak pada kertas HVS putih ukuran A4 sehingga dapat juga dicetak secara mandiri oleh pemohon. Selain itu terdapat juga pengembangan Identitas Kependudukan Digital yang memudahkan masyarakat untuk memiliki dokumen kependudukannya secara digital dalam *smartphone* androidnya.

6.6.1 Inovasi Aplikasi SIPONCAN

Sebagai tindaklanjut dari program Dukcapil *Go Digital* ini serta untuk mendukung program *smart city* satu data pelayanan di Kota Sibolga yang merupakan wujud salah satu visi pemerintah Kota Sibolga dalam menciptakan masyarakat yang sehat, pintar dan makmur, maka diperlukan inovasi pelayanan adminduk yang mudah diakses oleh masyarakat secara daring (dalam jaringan). Salah satu terobosan yang dilakukan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga adalah dengan meluncurkan aplikasi pelayanan online yang diberi nama SIPONCAN (Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Online Cepat Dan Nyaman) sejak tahun 2022 sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga Nomor 800/073.b/2022 Tanggal 10 Pebruari 2022 Tentang Penetapan Inovasi SIPONCAN (Sistem Pelayanan

Administrasi Kependudukan Online Cepat dan Nyaman) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga Tahun 2022.

Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Online Cepat dan Nyaman selanjutnya disingkat menjadi SIPONCAN adalah sistem aplikasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pelayanan administrasi kependudukan secara daring di Kota Sibolga. Aplikasi Siponcan berbasis android yang dapat di *download* di play store pada smartphone android. Sistem registrasi akun pengguna berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan hanya dapat dilakukan oleh pemohon yang berstatus penduduk kota sibolga.

Aplikasi Siponcan ini juga terkoneksi dengan sistem *tracking* jasa pengiriman Pos Indonesia karena untuk memperoleh dokumen yang dimohonkan, masyarakat pemohon dapat memilih jenis pengiriman diantar langsung oleh pos ke alamat pemohon dengan metode pembayaran *cod* (*cash on delivery*) dengan tarif *flat* artinya biaya pengirimannya sama untuk seluruh wilayah Sibolga dan Tapanuli Tengah. Adapun tarif biaya *cod* yang dikenakan kepada pemohon adalah sebesar Rp 7.500 (tujuh ribu lima ratus rupiah) setiap satu paket pengiriman dokumen kependudukan.

Aplikasi SIPONCAN telah dapat di *download* pada Playstore yang ada di smartphone atau android, dengan begitu masyarakat yang telah menggunakan SIPONCAN tidak lagi perlu datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga, sejauh ini sudah banyak masyarakat yang memanfaatkan fungsi dari SIPONCAN dan aplikasi telah berjalan dengan sangat baik terutama pada proses pencatatan kelahiran yang terjadi di rumah sakit, rumah bersalin dan lainnya telah memanfaatkan Aplikasi Siponcan dalam hal penerbitan biodata baru lahir dan penerbitan Akta Kelahiran, pun demikian untuk pencatatan kematian yang diurus langsung oleh petugas yang ada di kelurahan melalui siponcan. Lebih jauh dijelaskan bahwa fitur dan tampilan pada aplikasi juga terus berkembang menyesuaikan kebutuhan pengguna.

6.6.2 Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Identitas Kependudukan Digital (IKD) merupakan salah satu program inovatif yang diinisiasi Kementerian Dalam Negeri dalam rangka mendigitalisasi pelayanan administrasi kependudukan. Program ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses identitas kependudukan secara digital, menggantikan atau melengkapi penggunaan dokumen fisik seperti Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) dengan aplikasi berbasis teknologi. IKD diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, memberikan kemudahan bagi masyarakat, serta menciptakan administrasi kependudukan yang lebih modern dan terintegrasi.

Transformasi digital ini menjadi langkah penting dalam upaya mewujudkan visi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. A adanya proyek perubahan yang ingin diwujudkan yaitu integrasi Satu Data Kependudukan dalam mewujudkan Satu Data Indonesia. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pemutakhiran data kependudukan sering menjadi isu utama dikarenakan dinamisnya perubahan data kependudukan tidak diiringi dengan kecepatan pembaruan data di Kementerian/Lembaga (K/L). Hal ini mengakibatkan kurang akuratnya data penduduk di K/L sehingga berdampak pada tidak tercapainya tujuan dan sasaran program K/L yang ditujukan kepada penduduk. Integrasi data yang saat ini telah dilakukan oleh K/L dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri (Ditjen. Dukcapil Kemendagri) masih bersifat ad-hoc sesuai kebutuhan setiap program dari K/L dan belum dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan satu data kependudukan nasional yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dibagipakaikan, serta dikelola secara seksama, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Dengan sistem yang terintegrasi, IKD memberikan manfaat yang luas, termasuk penghematan biaya produksi dokumen fisik, peningkatan kecepatan pelayanan, serta penguatan keamanan data kependudukan. Selain itu, implementasi IKD juga mendukung berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemilu, yang membutuhkan data kependudukan akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan.

Pelaksanaan IKD di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota

Sibolga merupakan bagian dari upaya daerah dalam menyelaraskan kebijakan nasional. Kota Sibolga sebagai salah satu daerah di Sumatera Utara memiliki tantangan tersendiri dalam implementasi program ini. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain ketersediaan infrastruktur teknologi yang belum merata, tingkat literasi digital masyarakat yang beragam, serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat IKD. Di sisi lain, resistensi perubahan di tingkat masyarakat, terutama pada kelompok yang terbiasa menggunakan metode konvensional, menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius. Berbagai persoalan ini memberikan dampak kurangnya kesiapan masyarakat untuk melakukan aktivasi IKD.

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, tercatat bahwa sampai dengan Semester II Tahun 2025 sebanyak 70.948 Wajib KTP yang telah rekam, dan yang telah melakukan aktivasi IKD sebanyak 6.487 orang atau sebesar 9.13% sudah di Aktivasi naik 3 persen dari tahun sebelumnya. Angka ini masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan target nasional 25% yang kemudian dinaikkan lagi menjadi sebesar 30% atau sebanyak 21.285 orang.



PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2025 ini menyajikan data kependudukan berdasarkan data registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga serta data lintas sektor lainnya. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga ini diharapkan dapat menjadi rujukan data bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan di Kota Sibolga dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kota Sibolga ini akan disajikan secara berkala setiap tahunnya. Penyajian data kependudukan dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada semester I akan disajikan dalam bentuk Data Agregat Kependudukan yang bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Kementerian Dalam Negeri pada Bulan Juni. Sedangkan pada semester II data kependudukan disajikan dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan. Penerbitan profil ini terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan setiap tahunnya.

Namun demikian, kami sangat menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi untuk perbaikan di tahun yang akan datang.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Penduduk			Jumlah Kepala Keluarga		
	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7
Hutabarangan	1.208	1.239	2.447	534	244	778
Angin Nauli	2.122	2.189	4.311	954	373	1.327
Huta Tonga-tonga	1.489	1.570	3.059	705	272	977
Sibolga Ilir	3.745	3.603	7.348	1.622	443	2.065
Simare-mare	3.057	2.983	6.040	1.418	421	1.839
Sibolga Utara	11.621	11.584	23.205	5.233	1.753	6.986
Kota Baringin	1.172	1.283	2.455	573	228	801
Pasar Baru	863	976	1.839	435	183	618
Pasar Belakang	3.387	3.364	6.751	1.526	402	1.928
Pancuran Gerobak	2.984	3.007	5.991	1.349	509	1.858
Sibolga Kota	8.406	8.630	17.036	3.883	1.322	5.205
Aek Habil	3.859	3.738	7.597	1.714	470	2.184
Aek Manis	5.822	5.608	11.430	2.567	672	3.239
Aek Muara Pinang	3.136	3.087	6.223	1.333	414	1.747
Aek Parombunan	6.176	5.927	12.103	2.629	612	3.241
Sibolga Selatan	18.993	18.360	37.353	8.243	2.168	10.411
Pancuran Kerambil	1.500	1.595	3.095	716	232	948
Pancuran Dewa	2.827	2.743	5.570	1.283	375	1.658
Pancuran Pinang	2.780	2.716	5.496	1.253	363	1.616
Pancuran Bambu	4.409	4.184	8.593	1.948	540	2.488
Sibolga Sambas	11.516	11.238	22.754	5.200	1.510	6.710
Jumlah	50.536	49.812	100.348	22.559	6.753	29.312

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 2
Wajib KTP dan Perekaman KTP Elektronik (KTP-el)
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan /Kelurahan	Wajib KTP			Telah Perekaman Data KTP-el			Belum Perekaman Data KTP-el		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Hutabarangan	899	920	1.819	882	910	1.792	17	10	27
Angin Nauli	1.522	1.596	3.118	1.507	1.579	3.086	15	17	32
Huta Tonga-tonga	1.104	1.182	2.286	1.091	1.160	2.251	13	22	35
Sibolga Ilir	2.645	2.610	5.255	2.597	2.577	5.174	48	33	81
Simare-mare	2.220	2.198	4.418	2.188	2.174	4.362	32	24	56
Sibolga Utara	8.390	8.506	16.896	8.265	8.400	16.665	125	106	231
Kota Baringin	879	982	1.861	870	969	1.839	9	13	22
Pasar Baru	646	765	1.411	640	757	1.397	6	8	14
Pasar Belakang	2.379	2.326	4.705	2.348	2.302	4.650	31	24	55
Pancuran Gerobak	2.185	2.252	4.437	2.163	2.226	4.389	22	26	48
Sibolga Kota	6.089	6.325	12.414	6.021	6.254	12.275	68	71	139
Aek Habil	2.699	2.661	5.360	2.670	2.629	5.299	29	32	61
Aek Manis	4.054	3.962	8.016	4.007	3.913	7.920	47	49	96
Aek Muara Pinang	2.177	2.199	4.376	2.148	2.175	4.323	29	24	53
Aek Parombunan	4.248	4.162	8.410	4.187	4.105	8.292	61	57	118
Sibolga Selatan	13.178	12.984	26.162	13.012	12.822	25.834	166	162	328
Pancuran Kerambil	1.105	1.219	2.324	1.095	1.203	2.298	10	16	26
Pancuran Dewa	2.046	2.021	4.067	2.028	1.996	4.024	18	25	43
Pancuran Pinang	1.953	1.931	3.884	1.925	1.917	3.842	28	14	42
Pancuran Bambu	3.096	2.997	6.093	3.047	2.963	6.010	49	34	83
Sibolga Sambas	8.200	8.168	16.368	8.095	8.079	16.174	105	89	194
Jumlah	35.857	35.983	71.840	35.393	35.555	70.948	464	428	892

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 3
Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) anak Usia 0-17 tahun
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan /Kelurahan	Anak 0-17 Tahun	Anak Memiliki KIA	Belum Memiliki KIA	Persentase Kepemilikan KIA
1	2	3	4	5
Hutabaringan	628	623	5	99,2
Angin Nauli	1.193	1.185	8	99,33
Huta Tonga-tonga	773	761	12	98,45
Sibolga Ilir	2.093	2.064	29	98,61
Simare-mare	1.622	1.606	16	99,01
Sibolga Utara	6.309	6.239	70	98,89
Kota Baringin	594	590	4	99,33
Pasar Baru	428	425	3	99,3
Pasar Belakang	2.046	2.025	21	98,97
Pancuran Gerobak	1.554	1.538	16	98,97
Sibolga Kota	4.622	4.578	44	99,05
Aek Habil	2.237	2.204	33	97,52
Aek Manis	3.415	3.381	34	96,86
Aek Muara Pinang	1.847	1.822	25	90,94
Aek Parombunan	3.693	3.656	37	80,44
Sibolga Selatan	11.192	11.063	129	98,85
Pancuran Kerambil	771	763	8	98,96
Pancuran Dewa	1.503	1.478	25	98,34
Pancuran Pinang	1.612	1.593	19	98,82
Pancuran Bambu	2.500	2.478	22	99,12
Sibolga Sambas	6.386	6.312	74	98,84
Jumlah	28.509	28.192	317	98,89

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 4
Penduduk memiliki Akta Kelahiran
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan /Kelurahan	Jumlah Penduduk	Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
1	2	3	4	5
Hutabarangan	2.447	1.791	656	73,19
Angin Nauli	4.311	3.301	1.010	76,57
Huta Tonga-tonga	3.059	2.094	965	68,45
Sibolga Ilir	7.348	5.820	1.528	79,21
Simare-mare	6.040	4.230	2.112	70,03
Sibolga Utara	23.205	17.236	5.969	74,28
Kota Baringin	2.455	1.616	839	65,82
Pasar Baru	1.839	1.200	639	65,25
Pasar Belakang	6.751	4.483	2.268	66,4
Pancuran Gerobak	5.991	4.453	1.538	74,33
Sibolga Kota	17.036	11.752	5.284	68,98
Aek Habil	7.597	5.215	2.382	68,65
Aek Manis	11.430	7.712	3.718	67,47
Aek Muara Pinang	6.223	4.781	1.442	76,83
Aek Parombunan	12.103	8.892	3.211	73,47
Sibolga Selatan	37.353	26.600	10.753	71,21
Pancuran Kerambil	3.095	2.196	899	70,95
Pancuran Dewa	5.570	3.858	1.712	69,26
Pancuran Pinang	5.496	3.966	1.530	72,16
Pancuran Bambu	8.593	5.700	2.893	66,33
Sibolga Sambas	22.754	15.720	7.034	69,09
Jumlah	100.348	71.308	29.040	71,06

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 5
Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2025

Kecamatan /Kelurahan	Anak 0-17 Tahun	Anak Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun
1	2	3	4	5
Hutabarangan	628	628	0	100
Angin Nauli	1.193	1.192	1	99,92
Huta Tonga-tonga	773	773	0	100
Sibolga Ilir	2.093	2.092	1	99,95
Simare-mare	1.622	1.620	2	99,88
Sibolga Utara	6.309	6.305	4	99,94
Kota Baringin	594	594	0	100
Pasar Baru	428	428	0	100
Pasar Belakang	2.046	2.046	0	100
Pancuran Gerobak	1.554	1.552	2	99,87
Sibolga Kota	4.622	4.620	2	99,96
Aek Habil	2.237	2.235	2	99,91
Aek Manis	3.415	3.412	3	99,91
Aek Muara Pinang	1.847	1.846	1	99,95
Aek Parombunan	3.693	3.692	1	99,97
Sibolga Selatan	11.192	11.185	7	99,94
Pancuran Kerambil	771	771	0	100
Pancuran Dewa	1.503	1.503	0	100
Pancuran Pinang	1.612	1.612	0	100
Pancuran Bambu	2.500	2.497	3	99,88
Sibolga Sambas	6.386	6.383	3	99,95
Jumlah	28.509	28.493	16	99,95

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 6
Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2025

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA UTARA																	
	Hutabaringan			Angin Nauli			Huta Tonga-tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare			Kecamatan Sibolga Utara		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
00-04	67	61	128	133	122	255	87	88	175	254	211	465	194	217	411	735	699	1.434
05-09	88	98	186	177	161	338	106	104	210	312	309	621	227	234	461	910	906	1.816
10-14	114	117	231	198	219	417	142	146	288	367	330	697	291	240	531	1.112	1.052	2.164
15-19	110	112	222	209	190	399	118	124	242	376	337	713	279	224	503	1.092	987	2.079
20-24	127	92	219	178	206	384	117	109	226	376	362	738	265	291	556	1.063	1.060	2.123
25-29	99	98	197	183	188	371	109	127	236	342	296	638	282	274	556	1.015	983	1.998
30-34	95	67	162	163	138	301	122	123	245	260	248	508	270	239	509	910	815	1.725
35-39	100	97	197	173	159	332	121	114	235	285	255	540	276	199	475	955	824	1.779
40-44	98	93	191	156	171	327	121	114	235	270	257	527	227	218	445	872	853	1.725
45-49	98	93	191	163	152	315	126	92	218	279	241	520	197	218	415	863	796	1.659
50-54	69	68	137	140	119	259	98	102	200	213	211	424	197	162	359	717	662	1.379
55-59	54	69	123	107	107	214	76	97	173	150	171	321	122	162	284	509	606	1.115
60-64	42	58	100	61	97	158	64	78	142	107	120	227	95	123	218	369	476	845
65-69	25	50	75	38	72	110	38	62	100	79	112	191	79	91	170	259	387	646
70-74	12	30	42	21	31	52	31	39	70	44	77	121	35	42	77	143	219	362
>=75	10	36	46	22	57	79	13	51	64	31	66	97	21	49	70	97	259	356
Jumlah	1.208	1.239	2.447	2.122	2.189	4.311	1.489	1.570	3.059	3.745	3.603	7.348	3.057	2.983	6.040	11.621	11.584	23.205

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 7
 Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2025

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA KOTA														
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak			Kecamatan Sibolga Kota		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
00-04	69	75	144	45	46	91	253	261	514	180	165	345	547	547	1.094
05-09	83	83	166	64	60	124	305	278	583	230	214	444	682	635	1.317
10-14	92	91	183	73	68	141	329	354	683	267	259	526	761	772	1.533
15-19	103	117	220	61	70	131	287	324	611	283	271	554	734	782	1.516
20-24	129	116	245	74	70	144	338	298	636	301	271	572	842	755	1.597
25-29	100	101	201	68	68	136	281	268	549	257	244	501	706	681	1.387
30-34	90	96	186	66	72	138	246	241	487	234	215	449	636	624	1.260
35-39	92	81	173	60	75	135	298	233	531	222	222	444	672	611	1.283
40-44	84	104	188	71	69	140	284	253	537	235	239	474	674	665	1.339
45-49	70	102	172	63	59	122	235	236	471	210	205	415	578	602	1.180
50-54	80	85	165	35	55	90	174	163	337	172	178	350	461	481	942
55-59	62	69	131	51	43	94	129	131	260	142	127	269	384	370	754
60-64	49	63	112	31	59	90	71	120	191	99	122	221	250	364	614
65-69	38	50	88	42	61	103	76	99	175	71	120	191	227	330	557
70-74	21	23	44	34	49	83	54	71	125	50	80	130	159	223	382
>=75	10	27	37	25	52	77	27	34	61	31	75	106	93	188	281
Jumlah	1.172	1.283	2.455	863	976	1.839	3.387	3.364	6.751	2.984	3.007	5.991	8.406	8.630	17.036

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 8
Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2025

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA SELATAN														
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan			Kecamatan Sibolga Selatan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	19
00-04	319	298	617	448	401	849	236	191	427	473	428	901	1.476	1.318	2.794
05-09	343	326	669	559	525	1.084	291	288	579	588	509	1.097	1.781	1.648	3.429
10-14	354	299	653	549	542	1.091	310	294	604	627	594	1.221	1.840	1.729	3.569
15-19	346	321	667	528	475	1.003	274	268	542	579	570	1.149	1.727	1.634	3.361
20-24	390	344	734	584	521	1.105	284	274	558	657	607	1.264	1.915	1.746	3.661
25-29	319	335	654	493	516	1.009	250	265	515	541	536	1.077	1.603	1.652	3.255
30-34	319	321	640	477	438	915	258	230	488	492	449	941	1.546	1.438	2.984
35-39	334	284	618	479	423	902	307	272	579	462	396	858	1.582	1.375	2.957
40-44	317	282	599	464	418	882	267	235	502	415	444	859	1.463	1.379	2.842
45-49	251	258	509	407	378	785	195	193	388	409	373	782	1.262	1.202	2.464
50-54	181	171	352	280	304	584	156	130	286	331	297	628	948	902	1.850
55-59	140	165	305	210	223	433	103	131	234	250	253	503	703	772	1.475
60-64	102	122	224	145	149	294	78	127	205	162	191	353	487	589	1.076
65-69	78	95	173	111	126	237	79	96	175	107	143	250	375	460	835
70-74	37	62	99	52	98	150	31	52	83	53	83	136	173	295	468
>=75	29	55	84	36	71	107	17	41	58	30	54	84	112	221	333
Jumlah	3.859	3.738	7.597	5.822	5.608	11.430	3.136	3.087	6.223	6.176	5.927	12.103	18.993	18.360	37.353

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 9
Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2025

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	19
00-04	96	95	191	164	176	340	207	205	412	325	312	637	792	788	1.580
05-09	115	98	213	250	208	458	257	231	488	401	347	748	1.023	884	1.907
10-14	140	131	271	266	242	508	256	244	500	433	384	817	1.095	1.001	2.096
15-19	133	145	278	265	243	508	254	230	484	381	380	761	1.033	998	2.031
20-24	143	161	304	291	269	560	265	258	523	406	411	817	1.105	1.099	2.204
25-29	134	140	274	238	228	466	236	226	462	397	375	772	1.005	969	1.974
30-34	101	106	207	224	212	436	222	207	429	357	305	662	904	830	1.734
35-39	112	121	233	197	205	402	225	179	404	366	317	683	900	822	1.722
40-44	103	118	221	217	216	433	227	210	437	353	328	681	900	872	1.772
45-49	115	115	230	217	187	404	178	211	389	321	246	567	831	759	1.590
50-54	94	102	196	178	166	344	159	138	297	233	244	477	664	650	1.314
55-59	92	69	161	114	118	232	100	104	204	167	160	327	473	451	924
60-64	49	71	120	103	105	208	79	95	174	114	156	270	345	427	772
65-69	46	51	97	54	78	132	61	92	153	84	104	188	245	325	570
70-74	24	33	57	30	42	72	35	38	73	52	53	105	141	166	307
>=75	3	39	42	19	48	67	19	48	67	19	62	81	60	197	257
Jumlah	1.500	1.595	3.095	2.827	2.743	5.570	2.780	2.716	5.496	4.409	4.184	8.593	11.516	11.238	22.754

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 10
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2025

Agama	KECAMATAN SIBOLGA UTARA																	
	Hutabarangan			Angin Nauli			Huta Tonga-tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare			Kecamatan Sibolga Utara		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13	11	12	13
Islam	47	53	100	79	100	179	559	599	1.158	341	344	685	1.575	1.537	3.112	2.601	2.633	5.234
Kristen	1.125	1.144	2.269	1.790	1.878	3.668	831	858	1.689	2.850	2.701	5.551	1.081	1.078	2.159	7.677	7.659	15.336
Katholik	36	41	77	251	210	461	67	77	144	554	557	1111	347	303	650	1.255	1.188	2.443
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buddha	0	1	1	2	1	3	32	36	68	0	1	1	54	65	119	88	104	192
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1.208	1.239	2.447	2.122	2.189	4.311	1.489	1.570	3.059	3.745	3.603	7.348	3.057	2.983	6.040	11.621	11.584	23.205

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 11
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2025

Agama	KECAMATAN SIBOLGA KOTA														
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak			Kecamatan Sibolga Kota		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Islam	817	856	1.673	421	454	875	3.215	3.162	6.377	1.124	1.107	2.231	5.577	5.579	11.156
Kristen	247	272	519	70	59	129	91	115	206	1.205	1.220	2.425	1.613	1.666	3.279
Katholik	56	95	151	100	123	223	24	28	52	333	335	668	513	581	1.094
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buddha	52	60	112	272	340	612	57	59	116	322	345	667	703	804	1.507
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1.172	1.283	2.455	863	976	1.839	3.387	3.364	6.751	2.984	3.007	5.991	8.406	8.630	17.036

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 12
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2025

Agama	KECAMATAN SIBOLGA SELATAN														
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan			Kecamatan Sibolga Selatan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Islam	3.074	2.969	6.043	5.665	5.458	11.123	401	375	776	3.615	3.423	7.038	12.755	12.225	24.980
Kristen	690	647	1.337	72	75	147	2.414	2.373	4.787	2.363	2.292	4.655	5.539	5.387	10.926
Katholik	94	116	210	18	22	40	316	338	654	187	206	393	615	682	1.297
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buddha	1	6	7	67	53	120	5	1	6	11	6	17	84	66	150
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	3.859	3.738	7.597	5.822	5.608	11.430	3.136	3.087	6.223	6.176	5.927	12.103	18.993	18.360	37.353

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 13
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2025

Agama	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Islam	799	823	1.622	2.305	2.224	4.529	1.947	1.862	3.809	3.940	3.746	7.686	8.991	8.655	17.646
Kristen	596	677	1.273	452	436	888	727	732	1.459	391	365	756	2.166	2.210	4.376
Katholik	55	41	96	22	23	45	47	63	110	54	50	104	178	177	355
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buddha	50	54	104	47	60	107	59	59	118	24	23	47	180	196	376
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	1.500	1.595	3.095	2.827	2.743	5.570	2.780	2.716	5.496	4.409	4.184	8.593	11.516	11.238	22.754

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 14
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan
Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA UTARA																	
	Hutabarangan			Angin Nauli			Huta Tonga-tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare			Kecamatan Sibolga Utara		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	284	273	557	549	501	1.050	338	343	681	1.006	879	1.885	700	688	1.388	2.877	2.684	5.561
Belum Tmt SD/Sederajat	119	118	237	223	251	474	143	125	268	429	421	850	355	308	663	1.269	1.223	2.492
Tamat SD/Sederajat	141	126	267	280	291	571	113	118	231	434	395	829	382	376	758	1.350	1.306	2.656
SLTP/Sederajat	178	177	355	255	274	529	172	192	364	573	509	1.082	432	400	832	1.610	1.552	3.162
SLTA/Sederajat	404	441	845	593	628	1.221	526	534	1.060	1.075	1.062	2.137	968	889	1.857	3.566	3.554	7.120
Diploma I/II	0	10	10	4	10	14	2	12	14	6	21	27	4	12	16	16	65	81
Diploma III/Sarjan Muda	16	29	45	51	72	123	32	68	100	54	112	166	31	86	117	184	367	551
Diploma IV/S-1	63	65	128	155	157	312	154	174	328	165	202	367	171	218	389	708	816	1.524
Strata -2	3	0	3	11	5	16	9	4	13	3	2	5	14	6	20	40	17	57
Strata -3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	1.208	1.239	2.447	2.122	2.189	4.311	1.489	1.570	3.059	3.745	3.603	7.348	3.057	2.983	6.040	11.621	11.584	23.205

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 15
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan
Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA KOTA														
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak			Kecamatan Sibolga Kota		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	243	244	487	185	171	356	893	890	1.783	736	666	1.402	2.057	1.971	4.028
Belum Tmt SD/Sederajat	113	121	234	74	68	142	338	321	659	306	315	621	831	825	1.656
Tamat SD/Sederajat	108	119	227	74	124	198	454	470	924	353	383	736	989	1.096	2.085
SLTP/Sederajat	136	157	293	97	153	250	587	492	1.079	411	408	819	1.231	1.210	2.441
SLTA/Sederajat	432	432	864	310	323	633	958	968	1.926	929	952	1.881	2.629	2.675	5.304
Diploma I/II	3	11	14	5	4	9	6	16	22	5	16	21	19	47	66
Diploma III/Sarjan Muda	32	48	80	28	30	58	29	66	95	43	74	117	132	218	350
Diploma IV/S-1	97	147	244	85	99	184	113	139	252	192	189	381	487	574	1.061
Strata -2	7	4	11	4	4	8	9	2	11	9	4	13	29	14	43
Strata -3	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	2
Jumlah	1.172	1.283	2.455	863	976	1.839	3.387	3.364	6.751	2.984	3.007	5.991	8.406	8.630	17.036

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 16
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan
Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA SELATAN														
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan			Kecamatan Sibolga Selatan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	964	887	1.851	1.420	1.335	2.755	793	682	1.475	1.649	1.503	3.152	4.826	4.407	9.233
Belum Tmt SD/Sederajat	398	340	738	635	568	1.203	337	352	689	758	714	1.472	2.128	1.974	4.102
Tamat SD/Sederajat	541	543	1.084	998	871	1.869	403	401	804	979	978	1.957	2.921	2.793	5.714
SLTP/Sederajat	674	530	1.204	984	872	1.856	486	436	922	869	805	1.674	3.013	2.643	5.656
SLTA/Sederajat	1.080	1.080	2.160	1.552	1.528	3.080	966	912	1.878	1.497	1.377	2.874	5.095	4.897	9.992
Diploma I/II	5	9	14	4	19	23	2	10	12	17	26	43	28	64	92
Diploma III/Sarjan Muda	40	83	123	43	111	154	29	107	136	81	124	205	193	425	618
Diploma IV/S-1	152	263	415	174	293	467	116	185	301	312	388	700	754	1.129	1.883
Strata -2	4	3	7	12	11	23	4	2	6	14	12	26	34	28	62
Strata -3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	3.859	3.738	7.597	5.822	5.608	11.430	3.136	3.087	6.223	6.176	5.927	12.103	18.993	18.360	37.353

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 17
 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan
 Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	352	360	712	687	638	1.325	746	718	1.464	1.147	1.037	2.184	2.932	2.753	5.685
Belum Tmt SD/Sederajat	151	138	289	319	262	581	340	312	652	546	452	998	1.356	1.164	2.520
Tamat SD/Sederajat	150	168	318	356	359	715	385	335	720	738	671	1.409	1.629	1.533	3.162
SLTP/Sederajat	214	196	410	423	386	809	397	362	759	706	628	1.334	1.740	1.572	3.312
SLTA/Sederajat	485	517	1.002	836	777	1.613	731	700	1.431	1.089	1.081	2.170	3.141	3.075	6.216
Diploma I/II	3	4	7	7	12	19	6	15	21	4	10	14	20	41	61
Diploma III/Sarjan Muda	29	58	87	43	83	126	37	84	121	25	73	98	134	298	432
Diploma IV/S-1	109	153	262	151	218	369	126	181	307	149	224	373	535	776	1.311
Strata -2	7	1	8	5	8	13	12	9	21	5	7	12	29	25	54
Strata -3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
Jumlah	1.500	1.595	3.095	2.827	2.743	5.570	2.780	2.716	5.496	4.409	4.184	8.593	11.516	11.238	22.754

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 18
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, Kecamatan dan Jenis Kelamin
Kota Sibolga Tahun 2025

Status Perkawinan	KECAMATAN DI KOTA SIBOLGA												KOTA SIBOLGA		
	SIBOLGA UTARA			SIBOLGA KOTA			SIBOLGA SELATAN			SIBOLGA SAMBAS			L	P	L+P
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Belum Kawin	6.827	5.694	12.521	4.740	4.247	8.987	11.107	9.177	20.284	6.650	5.507	12.157	29.324	24.625	53.949
Kawin	4.454	4.500	8.954	3.336	3.375	6.711	7.266	7.336	14.602	4.460	4.468	8.928	19.516	19.679	39.195
Cerai Hidup	95	143	238	146	174	320	247	331	578	179	239	418	667	887	1.554
Cerai Mati	245	1.247	1.492	184	834	1.018	373	1.516	1.889	227	1.024	1.251	1.029	4.621	5.650
Jumlah	11.621	11.584	23.205	8.406	8.630	17.036	18.993	18.360	37.353	11.516	11.238	22.754	50.536	49.812	100.348

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 19
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Kecamatan
Kota Sibolga, Tahun 2025

Jenis Pekerjaan	WILAYAH														
	Kecamatan Sibolga Utara			Kecamatan Sibolga Kota			Kecamatan Sibolga Selatan			Kecamatan Sibolga Sambahas			KOTA SIBOLGA		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Belum/Tidak Bekerja	3.287	2.898	6.185	2.323	2.195	4.518	5.308	4.764	10.072	3.150	2.954	6.104	14.068	12.811	26.879
Mengurus Rumah Tangga	0	4.003	4.003	0	3.280	3.280	0	7.044	7.044	0	4.300	4.300	0	18.627	18.627
Pelajar/Mahasiswa	2.683	2.491	5.174	1.891	1.727	3.618	4.550	4.084	8.634	2.582	2.322	4.904	11.706	10.624	22.330
Pensiunan	128	211	339	70	52	122	105	88	193	81	104	185	384	455	839
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	336	466	802	145	175	320	311	440	751	203	299	502	995	1.380	2.375
Tentara Nasional Indonesia (TNI)	88	1	89	48	0	48	195	0	195	30	0	30	361	1	362
Kepolisian RI (Polri)	33	1	34	66	7	73	31	0	31	52	1	53	182	9	191
Perdagangan	0	1	1	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	2	3
Petani/Pekebun	58	46	104	36	26	62	68	51	119	36	20	56	198	143	341
Peternak	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
Nelayan/Perikanan	726	9	735	433	2	435	2.491	0	2.491	1.459	3	1.462	5.109	14	5.123
Industri	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Konstruksi	0	0	0	1	0	1	2	0	2	0	0	0	3	0	3
Transportasi	22	0	22	4	0	4	67	0	67	36	0	36	129	0	129
Karyawan Swasta	385	180	565	327	139	466	478	178	656	267	136	403	1.457	633	2.090
Karyawan BUMN	31	16	47	32	13	45	56	19	75	23	13	36	142	61	203
Karyawan BUMD	12	5	17	8	3	11	16	6	22	15	10	25	51	24	75
Karyawan Honoror	104	87	191	43	40	83	143	127	270	67	62	129	357	316	673
Buruh Harian Lepas	1.823	438	2.261	1.054	243	1.297	2.172	604	2.776	1.106	353	1.459	6.155	1.638	7.793

Buruh Tani/Perkebunan	14	4	18	5	0	5	19	10	29	4	2	6	42	16	58
Buruh Nelayan/Perikanan	200	10	210	152	3	155	788	22	810	269	3	272	1.409	38	1.447
Buruh Peternakan	0	1	1	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	3	4
Pembantu Rumah Tangga	0	9	9	0	5	5	0	7	7	0	11	11	0	32	32
Tukang Cukur	1	0	1	4	0	4	3	0	3	7	0	7	15	0	15
Tukang Listrik	1	0	1	0	0	0	2	0	2	1	0	1	4	0	4
Tukang Batu	3	0	3	0	0	0	6	1	7	2	0	2	11	1	12
Tukang Kayu	5	0	5	0	0	0	8	0	8	2	0	2	15	0	15
Tukang Sol Sepatu	2	0	2	0	1	1	1	0	1	0	0	0	3	1	4
Tukang Las/Pandai Besi	3	0	3	2	0	2	6	0	6	1	0	1	12	0	12
Tukang Jahit	6	15	21	4	3	7	10	12	22	7	4	11	27	34	61
Penata Rias	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	3	3
Penata Rambut	0	3	3	0	5	5	1	1	2	0	1	1	1	10	11
Mekanik	8	0	8	9	0	9	21	0	21	7	0	7	45	0	45
Seniman	1	0	1	0	0	0	2	0	2	1	0	1	4	0	4
Imam Masjid	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	2	0	2
Pendeta	14	4	18	7	1	8	18	4	22	7	1	8	46	10	56
Pastor	64	0	64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	64	0	64
Wartawan	3	0	3	2	1	3	4	0	4	0	0	0	9	1	10
Ustadz/Mubaligh	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3	6	0	6
Promotor Acara	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Walikota	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Anggota DPRD Kab./Kota	2	0	2	1	0	1	2	3	5	0	0	0	5	3	8
Dosen	5	5	10	1	1	2	4	9	13	4	7	11	14	22	36
Guru	40	110	150	28	56	84	52	172	224	35	106	141	155	444	599
Pengacara	3	1	4	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5	1	6

Notaris	0	0	0	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	5	5
Arsitek	0	0	0	1	0	1	3	0	3	0	0	0	4	0	4
Konsultan	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Dokter	4	8	12	14	18	32	4	14	18	4	7	11	26	47	73
Bidan	0	27	27	0	19	19	0	39	39	0	25	25	0	110	110
Perawat	3	13	16	3	7	10	9	29	38	3	11	14	18	60	78
Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	4	4
Penyiar Radio	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
Pelaut	12	0	12	2	0	2	13	0	13	22	0	22	49	0	49
Sopir	132	0	132	39	0	39	109	0	109	51	0	51	331	0	331
Pedagang	50	116	166	128	109	237	130	196	326	124	90	214	432	511	943
Perangkat Desa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
Biarawan/Biarawati	3	15	18	0	33	33	0	0	0	0	1	1	3	49	52
Wiraswasta	1.322	382	1.704	1.519	460	1.979	1.771	424	2.195	1.848	387	2.235	6.460	1.653	8.113
Pekerjaan Lainnya	3	7	10	1	1	2	4	3	7	3	4	7	11	15	26
Jumlah	11.621	11.584	23.205	8.406	8.630	17.036	18.993	18.360	37.353	11.516	11.238	22.754	50.536	49.812	100.348

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2025, diolah

LAMPIRAN 20
 Jumlah Penduduk Pindah dan Penduduk Datang
 Per-Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2025

Kecamatan / Kelurahan	Pindah		Datang	
	Penduduk Pindah	Jumlah SKPWNI	Penduduk Datang	Jumlah SKDWNl
1	2	3	4	5
Hutabarangan	66	42	93	46
Angin Nauli	225	122	164	86
Huta Tonga-tonga	126	61	109	58
Sibolga Ilir	350	195	217	133
Simare-mare	398	192	261	136
Sibolga Utara	1.165	612	844	459
Kota Baringin	142	78	74	45
Pasar Baru	78	51	65	37
Pasar Belakang	258	121	166	89
Pancuran Gerobak	311	163	277	122
Sibolga Kota	789	413	582	293
Aek Habil	364	177	315	165
Aek Manis	555	263	418	206
Aek Muara Pinang	288	158	220	94
Aek Parombunan	643	319	526	232
Sibolga Selatan	1.850	917	1.479	697
Pancuran Kerambil	184	85	79	47
Pancuran Dewa	266	139	297	180
Pancuran Pinang	295	130	216	146
Pancuran Bambu	492	218	237	150
Sibolga Sambas	1.237	572	829	523
Jumlah	5.041	2.514	3.734	1.972

Sumber :Laporan Pelayanan Adminduk Desember 2025, diolah



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SIBOLGA

Jl. Tuanku Dorong Hutagalung No.2, Sibolga (0631) 22082 (0631) 22082,
Telp. (0631) 22082, Fax. (0631) 22082
Homepage: E-mail: bps1271@bps.go.id



**SENSUS
EKONOMI
2026**

Sibolga, 27 Februari 2026

Nomor : B-86/12710/OT.130/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik Sektoral

Yth. Kepala Dinas

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga
di tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

Judul : Kompilasi Produk Administrasi Penyusunan Profil Kependudukan
Kota Sibolga
Penyelenggara : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga

dan setelah memeriksa rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**
dengan catatan evaluasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas Rekomendasi : **K-26.1271.001**
Identitas rekomendasi harus dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik Kota Sibolga,



M. IRIANSYAH HARAHAP

Lampiran Surat

Nomor : B-86/12710/OT.130/2026

Tanggal : 27 Februari 2026

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Kompilasi Produk Administrasi Penyusunan Profil Kependudukan Kota Sibolga
Penyelenggara	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-26.1271.001
Rekomendasi	: <ol style="list-style-type: none">1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model (GSBPM)</i> yang berlaku secara internasional.<ol style="list-style-type: none">a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.2. Perlu menyusun metadata statistik agar pengguna data dapat lebih mudah memahami setiap variabel dan indikator yang disajikan.<ol style="list-style-type: none">a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal penyajian. Softcopy publikasi dapat diunggah pada tautan berikut: https://romantik.web.bps.go.id/hasil-kegiatan/K-26.1271.001